

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH SISWA SMAN 3 REJANG LEBONG
MEMBUAT KONTEN NEGATIF DI MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**EGIDIAH SAFITRI
NIM 16531037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Egidiah Safitri

NIM : 16531037

Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa SMAN 3 Rejang Lebong Dalam Membuat Konten Negatif di Media Sosial*

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

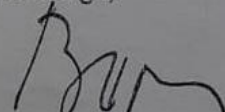
Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijakan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum, Wr. Wb.

Curup, November 2022

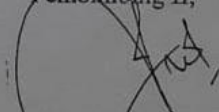
Mengetahui:

Pembimbing I,



Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons
NIP: 196704241992031001

Pembimbing II,



Dr. Dina Hajjah R. M.Pd.,Kons
NIP: 198210022006042002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

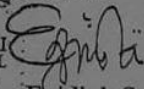
Yang bertanda tangan di bawah ini :



Nama : Egidiah Syafitri
Nomor Induk Mahasiswa : 16531037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023
Penulis

Egidiah Safitri
NIM. 16531037





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **843** /In.34/F.U/PP.00.9/07/2023

Nama : Egidiah Safitri
NIM : 16531037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa
SMAN 3 Rejang Lebong Membuat Konten Negatif Di Media Sosial

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons
NIP. 196704241992031001

Sekretaris,

Dr. Dina Hajjah R, M.Pd.,Kons
NIP. 198210022006042002

Penguji I,

Drs. Mahfuz, M.Pd.I
NIP. 196001031993021001

Penguji II,

Wandi Syahindra, M.kom
NIP. 198107112005011004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada penulis, sehingga dapat menjalankan perkuliahan sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa SMAN 3 Rejang Lebong Dalam Membuat Konten Negatif di Media Sosial”***.

Kemudian shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) di institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Dalam penulisan ini tentunya penulis banyak di bantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, maka dari itu sudah sepatutnya penulis banyak berterimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Instan, SE., M. Pd., M.M, Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.I Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

5. Bapak Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd.I.,M.Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah
7. Bapak Dr. Muhammad Taqiyudin, S. Ag., M. Pd.I selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah
8. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd.I., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
9. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons selaku Pembimbing I.
10. Bunda Dr. Dina Hajjah R, M.Pd.,Kons selaku pembimbing II.
11. Teman-teman seperjuanganku angkatan tahun 2016 di Prodi PAI.
12. Dan Almamaterku IAIN Curup.

Tiada gading yang tak retak tak ada satu pun yang sempurna didunia ini. Hanya Allah lah yang maha sempurna. Begitu halnya dengan penulis, sebagai manusia tentunya banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Demikian, semoga karya tulis ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, Mei 2023

Penulis



Egidiah Safitri

NIM: 16531037

Karya Tulis Ini Ku

Persembahkan

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang tak terhingga. terimakasih atas Ridho-Mu sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang tercinta dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini sampai ke tugas akhir:

- 1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta dan sangat-sangat aku sayangi kepada ayahku Mardan dan ibuku Mega, terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan semangat yang tak terhingga yang telah kalian berikan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Kepada saudaraku satu-satunya Gilang Ramdhani Putra. Serta sanak saudaraku,*

kakek, nenek, wawak, paman-paman, bibi-bibi, kakak/adek sepupuku (Andre Delanza, Mira, Nora dan Indah) yang aku sayangi.

3. *Kepada dosen pembimbing skripsi bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku dosen pembimbing I dan ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.kons selaku pembimbing II yang telah mengoreksi dan membimbing penulis dalam membuat skripsi ini dengan baik dan selesai.*

4. *Kepada sahabat terbaik ku Moh.Fikri Ardeska, S.Pd yang selalu ada saat sedang susah maupun senang dalam menyusun skripsi ini dan telah membantu dengan sangat baik.*

5. *Kepada teman-teman terdekat ku, khususnya Hengki Rudi H. Para SH official (Dian Octa, Eva Nurjanah, Fio, findri, Piji, mbak ika) yang telah menghibur dan membantu baik memberi masukan, pendapat, ataupun*

lainnya.

6. *Oin Kost (Selvi Juniarti, Tiara, Deya, Eva, Vina, Sindy, Ria) hope y'all stay happy & healthy <3*
7. *Untuk Eaj Park serta seluruh member NCT dan SEVENTEEN yang telah memberikan motivasi, energi positif dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.*
8. *Prodiku PAI dan almamaterku tercinta IAIN Curup.*

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH SISWA SMAN 3 REJANG LEBONG DALAM MEMBUAT KONTEN NEGATIF DI MEDIA SOSIAL

Oleh : Egidiah Safitri (16531037)

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa SMAN 3 Rejang Lebong Dalam Membuat Konten Negatif Di Media Sosial. Oleh karena itu perlu di kaji Bagaimana penggunaan media sosial peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong dan Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa SMAN 3 Rejang Lebong Dalam Membuat Konten Negatif di Media Sosial.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Peserta Didik. Jenis data yang di gunakan penulis ialah menggunakan data primer dan sekunder. Kemudian dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan penulis ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian di peroleh kesimpulan bahwa Peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong aktif dalam menggunakan media sosial sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Peserta didik telah mengenal bahkan menggunakan media sosial dengan berbagai jenis media sosial di kalangan peserta didik, yaitu *Facebook, Instagram, Youtube, WhatsApp, dan Line*. Media sosial tersebut digunakan dalam proses pembelajaran namun tidak jarang media sosial tersebut digunakan peserta didik untuk hal- hal negatif, seperti penyalahgunaan media sosial kemudian mengakses situs-situs terlarang dan yang sering terjadi seperti mengirim video yang di buat sendiri kedalam media sosial yang mengandung pornografi dan mempertontonkan aurat. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik SMAN 3 Rejang Lebong, yaitu pertama kegiatan pencegahan, kegiatan ini lakukan untuk mencegah peserta didik dari hal- hal negatif dari media sosial, kegiatan tersebut berupa kultum di setiap hari jumat, yang mana setiap tema kultum yang dibawakan oleh peserta didik berisikan tentang nilai- nilai pendidikan karakter, salat Zuhur berjamaah, membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran, dan kegiatan baca tulis al-Quran. Kedua kegiatan pemberian bimbingan, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan berupa nasehat, arahan, dan teguran kepada peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Ketiga kegiatan pemberian sanksi, kegiatan ini berupa pemberian tugas-tugas seperti tugas hapalan, pemberian sanksi ke guru bimbingan dan konseling hingga pemanggilan orang tua.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Efek Negatif,Media Sosial,

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN PREVENTING STUDENTS OF SMAN 3 REJANG LEBONG IN MAKING NEGATIVE CONTENT IN SOCIAL MEDIA

By : Egidiah Safitri(16531037)

Writing this scientific paper aims to find out the role of Islamic religious education teachers in preventing students from SMAN 3 Rejang Lebong from creating negative content on social media. Therefore, it is necessary to examine how students use social media at SMAN 3 Rejang Lebong and how the role of Islamic religious education teachers in preventing students from SMAN 3 Rejang Lebong from creating negative content on social media.

The method used in this study is a qualitative descriptive that describes a situation or event that occurs in the field. The objects in this study are PAI teachers and students. The type of data used by the author is to use primary and secondary data. Then in collecting data the author uses the method of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used by the author is data reduction, data presentation, verification and conclusion.

The results of the study concluded that students at SMAN 3 Rejang Lebong are active in using social media in accordance with current technological developments. Students are familiar with and even use social media with various types of social media among students, namely Facebook, Instagram, Youtube, WhatsApp, and Line. Social media is used in the learning process, but it is not uncommon for students to use social media for negative things, such as misuse of social media and then accessing prohibited sites and what often happens is sending videos made by themselves to social media that contain pornography and pornography. show nakedness. The role of Islamic Religious Education teachers in overcoming the negative effects of social media among students of SMAN 3 Rejang Lebong, namely the first is a prevention activity, this activity is carried out to prevent students from negative things from social media, the activity is in the form of a cult every Friday, where each cult theme brought by the students contained the values of character education, congregational Zuhur prayers, reading short suras before learning, and reading and writing the Koran. Both activities provide guidance, in this case the Islamic religious education teacher provides guidance in the form of advice, direction, and reprimand to students both in the learning process and outside the learning process. The three activities are giving sanctions, these activities are in the form of giving tasks such as memorization tasks, giving sanctions to guidance and counseling teachers to calling parents.

Keywords: *The Role of PAI Teachers, Negatife Efect, Social Media,*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Masalah	6
C.Rumusan Masalah	6
D.Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A.Pendidikan Agama Islam	8
B.Konsep Media Sosial di Kalangan Peserta Didik.....	12
C.Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A.Jenis Penelitian.....	31
B.Subjek Penelitian.....	32

C. Jenis Data dan Sumber Data	32
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
F. Kreadibilitas Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Wilayah Penelitian	42
B. Temuan Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini memainkan peran yang sangat besar dalam perkembangan zaman. Dengan demikian, pelatihan harus terus bekerja sesuai dengan sifat pendidiknya, dan pendidik diharapkan untuk mengembangkan keterampilan mengesankan mereka baik dalam pengalaman mendidik dan berkembang, maupun dalam pendidikan etika siswa.

Meskipun pendidikan agama belum berhasil dilaksanakan di sekolah, namun telah meningkatkan sikap dan perilaku siswa serta moral bangsa.¹ Karena sikap dan tindakan siswa saat ini, diyakini bahwa implementasi pendidikan agama Islam di sekolah masih sangat lemah.

Pendidikan Islam adalah menggabungkan semua rencana pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Akibatnya, tujuan keberadaan manusia dalam Islam tidak dapat dibedakan dengan tujuan pendidikan Islam, khususnya tujuan menjadi pekerja pribadi Tuhan yang umumnya bertakwa kepada-Nya dan hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dikatakan bahwa standar sekolah Islam yang paling signifikan adalah untuk memenuhi motivasi di balik keberadaan manusia dalam Islam.²

¹Muhaimin, *Merekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 30.

²Kusmana dan JM Muslimin, *Paradigma Baru Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: PIC UIN, 2008),h 64

Guru memainkan peran penting dalam merespons zaman dengan memberdayakan siswanya dalam hal ini, masyarakat untuk mempertahankan diri dengan lebih baik dari bahaya masa kini.

Dengan memberikan dan mengembangkan informasi keislaman, penghayatan, pengalaman, dan perjumpaan bagi para siswa untuk menjadi pemeluk agama Islam dan menumbuhkan ketakwaan, pembinaan keislaman yang ketat di sekolah-sekolah berarti memajukan dan memperkuat keimanan. Berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara, serta hubungan dengan Allah SWT. Dengan demikian, dengan asumsi pendidikan Islam yang ketat ditampilkan secara nyata di sekolah, masyarakat dapat berada dalam situasi yang ideal.³

Dengan mengarahkan siswa ke arah yang benar, guru dapat berfungsi sebagai suar cahaya dan harapan bagi masyarakat. Kemajuan informasi dan teknologi saat ini sudah semakin maju. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan global dalam segala aspek terjadi lebih cepat di era perkembangan teknologi informasi ini. Mayoritas masyarakat saat ini menggunakan teknologi informasi untuk segala hal, khususnya pelajar.

Memperluas perkembangan dan informasi dewasa ini semakin maju. Dengan kemajuan teknologi data dan korespondensi, perubahan global terjadi lebih cepat pada periode peningkatan teknologi data ini. Mayoritas masyarakat saat ini, khususnya mahasiswa, menggunakan inovasi data untuk segala hal.

³Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PTPena Citasatria, 2007), h. 30-31

Terbukti pengaruh budaya asing menimbulkan aspek negatif yang berujung pada penipuan dan penurunan taraf hidup masyarakat seiring dengan manfaat positif dari perkembangan teknologi ini. Masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, telah diporak-porandakan oleh kebobrokan mental, kebobrokan moral, kegilaan, dan bentuk-bentuk penyimpangan lainnya. Mereka lebih khawatir tentang dunia luar daripada tentang akhirat.⁴ Kemajuan teknologi di media sosial sangat memprihatinkan karena banyaknya dampak negatif yang ditimbulkannya bagi masyarakat, khususnya bagi pelajar.

Sehingga kontak dengan sudut pandang etis atau kecenderungan dan adat istiadat masih sangat minim. Begitu pula dengan nafas agama yang merupakan bagian kecil dari sifat atau akhlak etis, ternyata sangat tipis dan terlebih lagi kosong. Terlepas dari kenyataan bahwa roda waktu selalu berputar, budaya selalu berubah, inovasi terus berkembang, dan pengembangan data seolah berlangsung selamanya di mana-mana.⁵

Berbagai hal menjadi lebih mudah dengan adanya teknologi informasi, seperti media sosial. Kehidupan masyarakat umum menjadi lebih mudah dengan adanya teknologi, yang mempermudah komunikasi dan memperoleh informasi. Cara masyarakat berkomunikasi, misalnya, telah ditransformasikan oleh media telepon, khususnya telepon genggam; televisi, khususnya internet, juga menyediakan berbagai pilihan hiburan dan informasi.⁶ Namun, siswa saat ini sering menyalahgunakan media sosial. Maraknya penggunaan hiburan berbasis

⁴ Najib Khalid Al.Amr, *Tarbiyah Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996), h. 26.

⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Perspektif Perubahan* (Jakarta: BumiAksara, 2007), h. 160.

⁶ Sutarman, *Pengantar Teknologi informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 21.

web di kalangan pelajar semakin mengkhawatirkan dari sisi negatif penggunaannya. Dari sekian banyak penyimpangan yang terjadi di kalangan siswa saat ini, yang satu ini mengharapakan upaya untuk mengalahkannya. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana guru dapat mengarahkan dan mengajar siswa mereka.

Kenakalan remaja, seperti lingkaran kusam yang tak pernah putus, mengikat berulang-ulang, dalam waktu yang cukup lama, jauh lebih rusuh secara konsisten. Banyak kota di Indonesia menghadapi masalah sulitnya kencana remaja. Perkembangan data menjadi lebih sederhana dan terbuka sebagai akibat dari globalisasi dan inovasi yang terus meningkat. Hal ini juga menjadi lebih mudah ditemukan dan memiliki jangkauan yang lebih luas di berbagai media. konsekuensi yang merugikan pada pertemuan yang berbeda.

Dalam beberapa tahun terakhir, kenakalan remaja semakin meningkat. Ini telah berlangsung untuk waktu yang sangat-sangat lama. Isu yang tidak ada habisnya ini diperbincangkan oleh berbagai ahli, antara lain sarjana hukum, terapis, ahli agama, dan lain-lain.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik cerdas yang mampu beriman dan bertakwa kepada Allah secara mendalam, Pendidikan Agama Islam di sekolah membimbing peserta didik ke arah yang positif dalam menghadapi era yang terus berkembang dan meminimalisir penggunaan sosial media yang berlebih. Sebagai contoh, orang tua dirumah harus lebih tegas dalam memantau penggunaan *gadget* anak karena akan membuat anak kecanduan dalam membuka atau bermain media sosial, dan guru disekolah juga harus membuat jadwal pemeriksaan anak-anak yang membawa gadget secara diam-diam karena itu akan banyak menimbulkan

efek negatif seperti, anak jadi malas belajar, malas beribadah, sulit fokus dan konsentrasi, pola istirahat terganggu dan sebagainya. Serta guru juga dapat memberi PR atau kerja kelompok dan kegiatan lainnya, agar bisa mengurangi siswa dalam menggunakan sosial media dirumah.

Berbagai hal dapat terjadi kepada anak-anak ataupun remaja dalam penggunaan media sosial yang terlalu sering, bahwa mereka sudah memahami efek negatif dari media sosial itu sendiri, seperti kecanduan akan media sosial yang berlebihan dan juga banyak menemukan informasi yang seharusnya tidak mereka ketahui, dan juga dalam membuat atau mengupload video mereka sendiri di akun media sosial dengan mengikuti trend terkini, namun mereka tidak memilah atau mempelajari baik atau buruk dari yang mereka buat, seperti mereka mengupload video bergoyang layaknya menebar aurat dan berpakaian ketat yang tak sepatasnya padahal menggunakan hijab dan bahkan ada juga yang pernah mengikuti rasa penasaran akan gambar berbau porno yang mereka lihat dan akhirnya ikut mencari informasi itu lebih jauh lagi.

Di SMAN 3 Rejang Lebong yang menjadi tempat dalam menjalankan penelitian ini, tidaklah berada jauh dengan rumah peneliti. Berdasarkan pengamatan sehari-sehari terhadap peserta didik terlihat bagaimana peserta didik dengan bebas menggunakan HP untuk bermedia sosial. Menurut temuan wawancara awal dengan siswa yang merupakan tetangga peneliti, siswa masih diam-diam menggunakan ponsel meskipun tidak dilarang untuk dibawa ke sekolah dan digunakan di luar jam pelajaran. Berdasarkan perilaku siswa juga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak terbiasa dengan platform media sosial

seperti WhatsApp, Instagram, Tiktok, Facebook, Line, dan sebagainya merasa tersisih.

Dari uraian masalah di atas yang menginspirasi peneliti untuk mengadakan penelitian kepustakaan dengan judul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa SMAN 3 Rejang Lebong Dalam Membuat Konten Negatif di Media Sosial”*

B. Fokus Masalah

Karena begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari alur penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa SMAN 3 Rejang Lebong Dalam Membuat Konten Negatif di Media Sosial”.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas dan pengamatan sementara, maka rumusan masalah penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana penggunaan media sosial peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mencegah siswa SMAN 3 Rejang Lebong dalam membuat konten negatif di media sosial ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Tujuan Umum

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa SMAN 3 Rejang Lebong Dalam Membuat Konten Negatif di Media Sosial.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Bagaimana penggunaan media sosial peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mencegah siswa SMAN 3 Rejang Lebong dalam membuat konten negatif di media sosial.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Remaja Dalam Membuat Konten Negatif di Media Sosial.

2. Manfaat secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata/ yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan pendidikan keagamaan.
- b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar sarjana (SI) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pekerjaan yang sadar dan terorganisir untuk mempersiapkan siswa agar sadar, memahami, menghayati dan memiliki keyakinan terhadap pelajaran Islam dan memberikan arahan kepada pendukung agama Islam lainnya tentang antara keselarasan yang ketat untuk membuat kerukunan publik, solidaritas dan solidaritas.

Sementara itu, menurut Zarkowi Soejoet, seperti diungkapkan M. Ali Hasan dan Mukti ali, pendidikan Islam terbagi menjadi tiga implikasi. Pertama-tama, "Pendidikan Islam" adalah sekolah yang diberikan dan dilaksanakan, diarahkan oleh standar dan jiwa mengakui kualitas Islam. Keduanya tercermin dalam nama dan operasi lembaga.¹

Dalam situasi khusus ini, Islam dipandang sebagai sumber nilai-nilai yang tercermin dalam semua upaya pendidikan. Kedua, teknik instruktif yang menonjol dan mengintegrasikan pelajaran Islam ke dalam topik. Di sini tersirat kata Islam sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan dimanfaatkan sebagai ilmu lain. Ketiga, jenis pendidikan dengan dua konotasi tersebut di atas. Istilah "Islam" digunakan dalam konteks ini sebagai sumber nilai dan informasi yang disajikan melalui program studi yang terkoordinir.

¹ Amad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Bandung: 2009), h. 46

Pendidikan Islam Dr. Ahmad D. Marimba menekankan pada pengembangan kepribadian unggul yang sesuai dengan norma Islam melalui pertumbuhan jasmani dan rohani berdasarkan syariat agama Islam. Dalam arti yang berbeda, ketika membahas kepribadian, seringkali terungkap bahwa kepribadian utama memilih, bertindak, dan memikul tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Basis adalah tempat di mana sesuatu atau seseorang dapat berdiri. Dalam pengertian ajaran Islam, landasan-landasan tersebut menjadi pedoman untuk menetapkan nilai-nilainya.

Al-Qur'an merupakan pondasi pendidikan agama Islam. Bagi umat Islam, Alquran adalah kitab suci yang tentunya tidak dapat diubah oleh tangan-tangan sembarangan dan tidak diragukan lagi bagi Al-Qur'an itu adalah firman Allah SWT. yaitu surat Al-Baqarah ayat 2 yaitu:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab[11] (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa²

Tuhan menamakan Al Quran dengan Al kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Al Quran diperintahkan untuk ditulis. Takwa Yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya; dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja.

¹ Nur Ubaiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang ; 2013), h. 16.

² *Al Quran Qs. Al-Baqarah ayat 2*

Serta Al-Hadits, yaitu Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)

Selain kedua landasan terpenting tersebut, bangsa kita memiliki sejumlah konstitusi lain, khususnya pasal 1 dan 29 UUD 1945. Paragraf pertama berbunyi sebagai berikut: Ketuhanan Yang Maha Esa yang Maha Kuasa menjadi dasar negara. Pasal 2 menyatakan bahwa negara menjamin kesempatan setiap penduduk untuk memeluk agama dan keyakinannya masing-masing.

Sesuai dengan pendidikan agama Islam dan isinya, pasal ini menjamin warga negara Indonesia kebebasan beragama dan beribadah sesuai dengan agamanya.

Misi pendidikan ketata Islaman adalah untuk membangun keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT serta sebagai instrumen untuk menciptakan cara pandang yang ketat melalui pemanfaatan hal-hal yang diperoleh dari belajar pengajaran Islami yang ketat. Beberapa kesimpulan tentang fungsi pendidikan agama Islam dapat ditarik dari uraian di atas, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengebangan, khususnya memperluas keyakinan dan pengabdian siswa kepada Allah yang diberikan dalam bentuk pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, khususnya menanamkan ilmu agama yang bermanfaat.

- c. Penyesuaian, lebih spesifik menyesuaikan dengan iklim, baik iklim aktual maupun iklim sosial dan dapat mengasosiasikan dengan iklim sesuai pelajaran Islam.
- d. Pembiasaan, khususnya mempersiapkan siswa untuk senantiasa mengamalkan pelajaran-pelajaran Islam, mencintai dan melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Selain tujuan tersebut di atas, penting untuk diingat bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang berharga dengan memberikan pedoman kepada siswa untuk menjalani kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Selain itu, Pendidikan Islam memiliki tujuan umum, yaitu:

1. Mempersiapkan generasi muda untuk peran tertentu dalam masyarakat di masa depan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup masyarakat itu sendiri
2. Membuat pengetahuan generasi tua tentang peran ini tersedia untuk generasi muda.
3. Pengalihan nilai-nilai yang bertujuan untuk menjaga keutuhan dan kesatuan masyarakat suatu syarat mutlak bagi kelangsungan suatu masyarakat dan peradaban tidak akan melestarikan nilai-nilai keutuhan dan kesatuan masyarakat, yang pada akhirnya akan mengakibatkan kematian masyarakat. Nilai-nilai yang dipindahkan bersumber dari lima sumber berikut: Qiyas, kemaslahatan umum, ijma' para ulama, dan ulama Islam yang dianggap sesuai dengan sumber fundamentalnya, yaitu Sunnah Nabi dan Al-Qur'an. .

4. Mengajarkan anak beramal sekarang agar bisa menuai hasilnya nanti. Jika kita melihat arti dan tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, maka dapat kita lihat bahwa Pendidikan Agama Islam harus dididik melalui proses pendidikan jika ingin dihayati dan diamalkan.

Nabi telah mendidik untuk menerima dan melaksanakan hal-hal yang bermanfaat dan memiliki etika yang tinggi sesuai pelajaran Islam dengan strategi dan pendekatan yang berbeda. Menurut satu sudut pandang, kita dapat melihat bahwa PAI lebih mengarah pada pengembangan lebih lanjut dari sudut pandang psikologis yang akan muncul dalam tindakan, baik dalam kebutuhan sendiri maupun dalam kebutuhan orang lain, namun pada akhirnya, PAI tidak hanya spekulatif. Namun, Pendidikan Islam juga pragmatis: itu adalah pendidikan tujuan dan keyakinan yang mulia. Selanjutnya Pendidikan Agama Islam bukan hanya pelatihan yang berlaku tersendiri tetapi juga menjadi pembelajaran di daerah setempat karena inti Pendidikan Agama Islam adalah mentalitas pribadi dan perilaku masyarakat.

B. Konsep Media Sosial di Kalangan Peserta Didik

1. Pengertian Media Sosial

Media seperti video, televisi, komputer, dan sebagainya berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi dan penerima. Dalam arti luas, media sosial dapat didefinisikan sebagai media *online* di mana penggunaanya dapat berbagi, berpartisipasi, dan membuat konten melalui aplikasi berbasis internet berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia maya yang

didukung oleh semakin teknologi multimedia yang canggih.³

Platform media sosial adalah situs web tempat pengguna dapat terhubung dengan anggota lain dari platform media sosial yang sama untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Jika media konvensional menggunakan media cetak dan media penyiaran, hiburan berbasis web menggunakan web atau media baru. Dengan memberikan feedback, komentar, dan berbagi informasi secara terbuka dalam waktu yang singkat dan dalam waktu yang tidak terbatas, media sosial dapat mengundang siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi. Klien hiburan virtual dapat berbagi atau berkolaborasi, mengirim pesan baik pesan instan, gambar, suara atau video, berbagi satu sama lain dan dapat membangun organisasi atau yang disebut pengorganisasian.

Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial seperti *Whatsapp*, *facebook*, *Line* dan sebagainya, kebanyakan orang hanya menggunakan sms ataupun berkomunikasi menggunakan telepon ataupun handphone. Bagaimanapun, saat ini telah ada banyak kemajuan mekanis bersamaan dengan peningkatan cepat perakitan peralatan khusus untuk membantu penggunaan hiburan online. Karena pesatnya kemajuan teknologi, beberapa pihak merasa kesulitan untuk membendung isu yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial oleh mahasiswa khususnya. Mayoritas pengguna media sosial adalah remaja yang masih membutuhkan bimbingan orang tua.

Kegiatan kemasyarakatan meliputi media sosial, khususnya di kalangan pelajar. Dengan berbagai tempat melalui hiburan virtual, seseorang dapat berdiskusi dan berteman secara terbuka, dengan satu orang, tetapi dengan lebih atau banyak orang di seluruh dunia.

³Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014), h. 25.

2. Jenis-jenis Media Sosial

Ada berbagai jenis media sosial yang tren dikalangan peserta didik saat ini, beberapa jenis media sosial tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Facebook

Media sosial buatan *Mark Zuckerberg* Memang, ini adalah platform media sosial yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Sejak peluncurannya pada tahun 2004, Facebook telah dilengkapi dengan fitur-fitur lain yang memanjakan penggunanya, dari amatir hingga profesional, meskipun mereka tidak akan kesulitan menggunakan panggung untuk berbagi data secara online. *Facebook* adalah jaringan layanan sosial yang diluncurkan pada Februari 2004 dan berbasis di Menlo Park, California, di Amerika Serikat. Saat ini ada miliaran pengguna media sosial, dan mayoritas menggunakan ponsel.⁴

b. Twitter

Twitter adalah layanan microblogging dan jejaring sosial yang memungkinkan pengguna mengirim dan membaca pesan teks hingga 140 karakter, yang juga disebut tweet (tweet).⁵

c. Whats App

Whats App Messenger karena media sosial ini menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan aktivitas lainnya,

⁴Fb Adalah Jejaring Sosial Yg Populer dalam <http://beginner-j.blogspot.co.id/2013/02/fb-adalah-jejaring-sosial-yg-populer.html>, Diunduh pada tanggal. 07 November 2022.

⁵Sejarah twitter | Alam tekno dalam <http://alamtekno.blogspot.co.id/2013/06/sejarah-twitter.html>, Diunduh pada tanggal 07 November 2022

ini adalah aplikasi perpesanan lintas platform yang memungkinkan untuk bertukar pesan tanpa membayar biaya SMS.⁶

d. Instagram

Media sosial ini merupakan aplikasi untuk berbagi foto dan video. Ini memungkinkan pengguna mengambil gambar dan video, menerapkan filter digital pada mereka, dan kemudian membagikannya di berbagai layanan jejaring sosial.⁷

e. Line

Line adalah aplikasi media sosial (juga dikenal sebagai jejaring sosial). Ini memiliki sejumlah fitur yang dapat digunakan untuk membuat pembaruan status, foto, video, dan jenis informasi lainnya.⁸

f. Youtube

Youtube adalah sebuah situs yang memungkinkan pengguna untuk dapat mengunggah, menonton, dan berbagi video. Pengguna yang terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah yang tak terbatas.⁹

g. Tiktok

Tik Tok merupakan aplikasi berbasis audio visual berupa video musik. Aplikasi dan jejaring sosial Tik Tok berasal dari Tiongkok yang

⁶ Tentang Whatsapp dalam <https://www.whatsapp.com/about/?|=id>, Diunduh pada tanggal 07 November 2022

⁷ Eryta Ayu Putri Soesanto. 2013. *"Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop (Studi Deskriptif Kualitatif Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop)*. Surabaya: UPN Veteran Jatim.

⁸ Media Sosial: Berbagai Macam Sosmed dalam <http://mediainformasidankomunikasi.blogspot.co.id/2016/01/berbagai-macam-sosmed.html>, Diunduh pada tanggal 07 November 2022

⁹ David, Ruthellia Eribka, Mariam Sondakh, dan Stefi Harilama. 2017. *"Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi"*. E-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1.

merupakan besutan *ByteDance* yang kini menjadi aplikasi paling banyak diunduh di dunia. Aplikasi Tik Tok menyediakan layanan yang memungkinkan penggunanya membuat video pendek yang disertai dengan lagu, membuat video *lipsync* lalu mengunggahnya. Bisa juga, pengguna sekadar menggunakan aplikasi ini. Setidaknya ada beberapa manfaat Tik Tok, pertama sebagai media penayangan *showcase* kreativitas pengguna yang unik dan spesifik baik dari kreator media sosial profesional maupun orang biasa. Kedua, Tik Tok sebagai media sosial pencari bakat *talent* dan atau pencipta. Ketiga, sebagai ajang mencari popularitas.¹⁰

Tik tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.

3. Efek Media Sosial di Kalangan Peserta Didik

Efek negatif penggunaan media sosial merupakan salah satu dari sekian banyak dampak atau efek yang dapat dihasilkan dengan menggunakan media sosial. berbagai situasi, khususnya di kalangan pelajar, yang sebagian besar penyebabnya adalah penggunaan media sosial.

Akun media sosial sangat mudah diakses sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Media sosial dapat diakses oleh penggunanya kapan saja, dengan siapa saja, dan untuk tujuan apa saja. Di era digital saat ini, media sosial bisa dikatakan sebagai pondasi komunikasi. Media

¹⁰ Siti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Sleman: Deepublish, 2019), hal.36

sosial memunculkan aspek gelap, menyimpang, dan negatif dari hubungan komunikasi di samping efek positifnya. Hiburan online seharusnya digunakan selamanya, namun saat ini masih banyak entertainer yang menyalahgunakan inovasi seperti ini.¹¹

Di kalangan mahasiswa, pemanfaatan hiburan virtual dapat mempengaruhi pola hidup mahasiswa. Mereka cenderung malas dan mulai kecanduan dengan berbagai fitur menarik yang dihasilkan media sosial sehingga aktivitas lain terbengkalai. Mereka membuang banyak waktu dan mengganggu aktivitas sehari-hari, seperti pergi ke sekolah, belajar, makan, tidur, dan membantu orang tua, akibat keadaan ini. Ini karena kebodohan dan fiksasi yang tercipta dalam hiburan virtual. Banyak orang dari seluruh dunia mendapat manfaat dari proliferasi situs web media sosial, yang membuatnya lebih mudah dan lebih murah daripada menggunakan telepon untuk berkomunikasi satu sama lain. Bagaimanapun, dampak pesimistis dari hiburan virtual adalah berkurangnya kerja sama relasional langsung atau mata ke mata, berkembangnya perbudakan yang berlebihan, serta masalah moral dan legitimasi karena konten yang mengabaikan etika, perlindungan, dan pedoma¹² Secara alami, siswa khawatir tentang hal-hal ini. Siswa juga dapat terlibat dalam interaksi sosial interaksi yang terjadi antara dirinya dengan orang lain tanpa batas melalui media sosial. Hubungan di mana individu, kelompok, dan individu dan kelompok saling mempengaruhi dikenal sebagai interaksi sosial.

¹¹ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*, h. 43.

¹² Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*, h. 25.

Masyarakat maya berkembang sepenuhnya melalui interaksi dan proses sosial. Dalam masyarakat virtual, proses dan interaksi sosial dapat berlangsung dalam waktu singkat, atau dapat berlangsung selamanya. Minat mereka di dunia maya menentukan sifat proses dan interaksi sosial. Orang-orang yang awalnya ingin jalan-jalan dan hanya bermain di dunia maya melalui browsing dan chatting atau mencari lalu pergi adalah subjek dari interaksi sosial temporer yang fiktif. Pengguna internet (netter) yang selalu online merupakan interaksi sosial yang sedenter yang dimaksud. Dunia maya adalah tempat mereka bersosialisasi, menggoda, berbisnis, belajar, dan bahkan mencuri, tetapi mereka tidak tinggal di sana karena tidak memiliki alamat fisik.¹³

Siswa mengalami banyak efek negatif dari media sosial. Kurangnya komunikasi langsung antar siswa menunjukkan bahwa sebagian dari mereka cuek terhadap pelajaran dan tampak sombong kepada siswa lainnya. Ini adalah hasil dari menghabiskan terlalu banyak waktu dan terlalu banyak waktu online, seperti bermain game online dan aktivitas lainnya. Dampak peristiwa ini terhadap kehidupan sosial siswa sangat memprihatinkan. Selain akibat yang telah disebutkan di atas, seringkali siswa menggunakan media sosial atau jejaring sosial hanya untuk hiburan semata, yang dapat merugikan orang lain maupun siswa itu sendiri. Sebagian besar waktu, siswa yang belum pernah menggunakan situs media sosial sebelumnya menggunakan sumber daya ini untuk mencari hal-hal aneh, seperti gambar-gambar tidak senonoh dan video lainnya yang bersifat asusila dan dapat mempengaruhi jiwa dan kepribadian

¹³ Burhan Bungin. *Sosiologi komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2006), h. 161.

siswa. sehingga konsentrasi siswa pada proses pembelajaran di sekolah terpengaruh dan terganggu karena tidak mempertimbangkan efek media sosial yang dapat merusak semangat sebagian siswa.

4. Efek Negatif Media Sosial

Media sosial menawarkan berbagai fitur yang dapat menimbulkan kecanduan sekaligus kebebasan berkomunikasi dengan siapa saja. Media sosial adalah apa yang siswa inginkan dan butuhkan. Selain memiliki manfaat seperti dapat belajar bersama teman walaupun tidak bertatap muka, fitur media sosial juga memiliki dampak negatif yang signifikan bagi siswa SMP. Konsekuensi negatif yang disinggung dalam penelitian ini adalah efek buruk yang dapat dengan mudah memengaruhi siswa dari hiburan berbasis web. Adapun dampak negatif nya adalah :

- a. Pada anak-anak dan usia remaja menjadi malas belajar, karena lebih banyak berkomunikasi di dunia maya.
- b. Situs jejaring sosial akan membuat kaum remaja dan anak-anak lebih mementingkan diri sendiri.
- c. Dari segi bahasa tidak ada aturan bahasa dalam jejaring sosial, sehingga bagi anak-anak dan remaja bisa menggunakan bahasa seenaknya seperti apa yang didapat dari media sosial.
- d. Situs Jejaring Sosial adalah lahan subur bagi predator/pemangsa manusia (anak-anak) untuk melakukan kejahatan.

- e. Pornografi telah merajalela di media sosial/internet, sehingga kaum remaja banyak yang terpengaruh karenanya, gara-gara habis nonton film porno di medsos kemudian remaja berhubungan seks sesamanya.
- f. Media sosial dan internet telah dijadikan /modus penipuan' bagi kaum penjahat yang mengambil berbagai macam keuntungan matrial. Hal ini, sudah banyak terjadi.
- g. Banyak adegan-adegan seksual yang menggiurkan para pengguna media sosial secara bebas dan leluasa.
- h. Menjadikan seorang individualistik dan acuh kepada yang lain.
- i. Terjadinya cyber-bullying dan cybder crimes.
- j. Maraknya kejahatan yang bersal dari media sosial.
- k. Mengganggu hubungan natar pasangan dan menimbulkan banyak kecemburuan karena pasangannya berhubungan dengan yang lain lewat media sosial.
- l. Menimbulkan kecanduan/sifat candu, tidak ingat waktu, apalagi mau ingat sholat lima waktu, jadi terabaikan.
- m. Dapat menciptakan identitas baru dalam hal perilaku yang tidak sesuai dengan identitas diri, yakni perilaku liberalis.
- n. Banyak menciptakan rekayasa Hoax atau berita bohong.
- o. Pencurian dan Penyalahgunaan data seperti foto, dokumen dan lain-lain.
- p. Pemborosan terhadap uang tanpa disadari untuk kepentingan medsos (media sosial) dan internet.

- q. Mempermudah penyebaran virus , misalnya dengan membuat konten berisi link menuju laman tertentu yang disisipi virus.
- r. Bagi yang sudah kecanduan, kesehatannya akan menurun, karena penggunaan waktu tanpa batas hingga larut malam.
- s. Kewajiban terhadap agama dilalaikan, demikian waktu-waktu belajar bagi pelajar dan mahasiswa jadi terabaikan.
- t. Pola pikir akan mengalami perubahan ke arah yang negatif bukan kepada yang positif.
- u. Terjadi stress dan cenderung tertekan, cenderung banyak curhat (curahan hati), emosional dan banyak ngumbar kta-kata kotor, tidak senonoh.
- v. Waktu yang sangat berharga menjadi sia-sia, mestinya aktifitas yang bermanfaat menjadi terabaikan.
- w. Mengganggu konsentrasi dalam sebuah permasalahan atau acara-acara ritual, betapa tidak, orang-orang yang sudah kecanduan medsos, meskipun dalam masjid dalam suasana ibadah, tidak mendengarkan khotib sedang berkhotbah, akan tetapi asik dengan medsos HP nya, begitu juga dalam acara-acara diskusi, serimonial, seminar dan lain-lainnya, orang yang sudah kecanduan medsos lebih suka mengarahkan pandangan dan pikirannya kepada media sosial yang ada dalam Hpnya ketimbang mendengarkan acara-acara yang penting sedang berlangsung.
- x. Media Sosial juga bisa dijadikan ajang ‘ujaran kebencian’ terhadap seseorang bahkan penistaan agama. Hal ini, sudah terjadi dan kemudian menjadi urusan hukum.

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa efek negatif dari media sosial lebih besar daripada efek positif dari media sosial ketika melihat efek tersebut di atas. Namun, banyak orang yang tidak menganggap media sosial lebih banyak manfaatnya daripada kekurangannya. Oleh karena itu, sebaiknya para pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum, harus dapat melibatkan hiburan virtual dalam arah yang positif dan dapat mengendalikan diri agar tidak termakan oleh perkembangan zaman yang dapat merugikan. pekerjaan yang harus diselesaikan di tempat kerja atau di rumah atau review/tugas kelas/sekolah yang harus diselesaikan.¹⁴

5. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang sistematis untuk membantu peserta didik dalam memaksimalkan potensinya dalam segala bidang—moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik-motorik. Perkembangan kepribadian siswa dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku dipengaruhi oleh sekolah. Keluarga digantikan oleh sekolah, dan guru digantikan oleh orang tua.¹⁵

Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh guru. Seorang guru atau guru, setelah memberikan pembelajaran, guru sekali-sekali juga harus memberikan arahan dan arahan lisan kepada siswa. Jika dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain, guru Pendidikan Agama Islam dianggap memiliki tugas yang sulit dalam membina akhlak siswa dan memegang peranan yang

¹⁴ <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/361>. Di Akses 10 November 2022

¹⁵ Faisol, Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 30

sangat penting. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggung jawab untuk menanamkan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam melalui pengajaran, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian siswa agar menjadi manusia yang selalu bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Tugas pendidik sebagai guru adalah pekerjaan yang berhubungan dengan kewajibannya, khususnya memberikan bantuan dan penghiburan, kewajiban administrasi dan pelatihan, serta usaha yang berhubungan dengan menahan anak-anak agar setia pada peraturan sekolah dan standar hidup sepanjang kehidupan sehari-hari. masyarakat dan keluarga. Terlihat adanya keterkaitan antara peran guru dengan tugas yang diberikan kepada siswa. Hal ini mendorong guru untuk lebih profesional sehingga dia dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada siswa.

H. Muhaimin, dalam bukunya yang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islami, dapat dipahami bahwa pekerjaan para pendidik Diklat Islami biasa disinggung sebagai ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib. Muhaimin menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam dengan sebutan tersebut di atas.

Julukan seorang profesor adalah "ustadz." Artinya seorang pendidik diharapkan memiliki tanggung jawab tentang keterampilan yang mengesankan, sehingga tugas guru yang dimaksud adalah dapat merencanakan siswa sebagai generasi masa depan negara sesuai dengan masanya, Muhaimin mengatakan bahwa seorang Individu dikatakan mahir dengan asumsi memiliki pengabdian

yang tinggi terhadap pekerjaannya, terfokus pada sifat siklus dan hasil kerja, serta secara konsisten berupaya memperbaiki dan menyegarkan model atau pendekatan kerja sesuai tuntutan zaman. Selain itu, kata “mua’llim” dapat berarti bahwa guru harus mampu menanamkan ilmu dan al-hikmah, disebut juga keutamaan, serta menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupannya sendiri agar membawa manfaat dan menghindari mudharat.¹⁶

Kemudian, pada saat itu, kata murabby mengandung makna Rabb, khususnya Tuhan yang menjadikan, mengatur, dan memelihara alam semesta dan segala isinya. sehingga tanggung jawab guru yang disebutkan adalah mendidik dan mempersiapkan siswa agar kreatif serta mengelola dan memelihara ciptaan tersebut agar tidak merugikan diri sendiri, masyarakat, atau lingkungan alam. Dalam tasawuf, kata "mursyid" mengacu pada seorang guru. sehingga seorang guru berusaha untuk menyampaikan penghargaan moral atau kepribadiannya kepada murid-muridnya melalui etos kerja, pengabdian, dan etos ibadahnya, semuanya demi mengantisipasi ridha Allah SWT. Oleh karena itu, pendidik adalah contoh yang baik dan contoh yang baik untuk siswanya. Mudaris adalah bahasa Latin untuk "menghapus", "menghilangkan jejaknya", "melatih dan belajar". sehingga tugas guru dalam situasi ini adalah mendidik siswa, membuang kebodohan dan kebodohan, dan selalu mengajarkan siswa bagaimana menggunakan bakat dan minatnya untuk meningkatkan keterampilannya. Kata berikutnya, mu'addib, merujuk pada moralitas, etika, dan adab, serta kemajuan intelektual dan budaya. bahwa mengajar siswa

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 44

bagaimana bertanggung jawab dan membangun peradaban yang baik di masa depan adalah pekerjaan mereka.¹⁷

H. Muhaimin memberikan penjelasan peranan guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan penyebutannya, yaitu ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib. Dimana masing-masing poin tersebut memiliki fungsi yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Tugas yang dikemukakan tersebut dapat diartikan bahwa tugas tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan di sekolah dalam mengelola kemajuan zaman yang sedang berlangsung. Posisi yang dipersoalkan adalah yang mengedepankan moral siswa agar terhindar dari penyimpangan.

Ibrahim Amini dalam bukunya *Agar tak Salah Mendidik*, menjelaskan beberapa langkah dalam mendidik peserta didik berdasarkan peran guru tersebut, diantaranya adalah melalui peranan iman, memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang iman kepada Allah SWT., Nabi Muhammad SAW., dan hari kebangkitan merupakan kekuatan positif yang dapat membentengi seseorang atau peserta didik dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan dapat memotivasi dirinya untuk melakukan hal-hal yang bernilai positif. Iman merupakan ilmu yakin yang mencerahkan jiwa, iman merupakan penggerak semua amal baik, dan iman dapat menularkan sikap positif dalam kehidupan manusia.

Melalui peranan akal, seorang guru yang baik akan senantiasa berupaya keras untuk memaksimalkan potensi akal peserta didiknya. Akal dipandang

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, h. 48

sebagai sesuatu yang berfungsi untuk menghentikan keinginan-keinginan yang tidak benar dan mendorong kepada perbuatan yang positif.¹⁸ Oleh karena itu, pembinaan akal peserta didik dianggap penting untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Jika peserta didik sudah mampu menguasai akalnya, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan mampu mengendalikan dirinya dengan baik.

Melalui siklus penyesuaian, interaksi penyesuaian merupakan teknik penting dalam mengajar siswa. dimana proses membiasakan siswa melakukan hal-hal yang positif merupakan bagian dari pendidikan yang utuh. “Oleh karena itu setiap perbuatan baik yang sudah menjadi kebiasaan, maka akhlak yang baik akan terpatri dalam dirinya,” tulis Ghazali dalam Ibrahim Amini.”¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jika siswa sudah terbiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat, maka siswa dapat selalu melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam dirinya. Oleh karena itu, seorang pendidik hendaknya terus mempersiapkan siswanya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga mereka dapat meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk.

Salah satu langkah yang meninggalkan banyak kesan adalah pengajaran melalui contoh, yaitu mengajar siswa dengan memberikan contoh. Memberikan sosok yang mencontohkan nilai-nilai yang harus diajarkan kepada siswa adalah memberi contoh yang dimaksud.²⁰

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian teoritis dan Pemikiran Tokoh*, h. 170

¹⁹ Ibrahim Amini, *Agar tak Salah Mendidik* (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 255-259

²⁰ Ibrahim Amini, *Agar tak Salah Mendidik*, h. 307

Sebagai seorang pendidik Pesantren, pengajar hendaknya berupaya memenuhi berbagai hal yang menyusun landasan gagasan pembelajaran yang diterapkan dalam menyampaikan materi, sebagai berikut:

- a. Memelihara iman siswa agar tetap tangguh dalam keadaan apapun.
- b. Berusaha menegakkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta kebenarannya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. Menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Berusaha menumbuhkan kesalehan individu dan sosial secara bersamaan;
- e. Berkembang menjadi landasan moral dan etik bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan aspek kehidupan lainnya;
- f. Materi yang disajikan mengandung entitas rasional dan suprarasional. Instruktur berusaha untuk menyelidiki, membuat dan mengambil keuntungan dari sejarah dan budaya Islam (kemajuan manusia)
- g. Menerapkan pemahaman yang membutuhkan ketahanan dan jiwa ukhuwah Islamiyah.²¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang disampaikan mengandung pesan-pesan pembelajaran yang selain berupaya membangun kekuatan batin berupa keimanan yang kokoh, yang menyangkut nilai keimanan dan kedalaman spiritual, juga dikuatkan oleh pengetahuan agama tentang perbuatan. Kesimpulan ini dapat ditarik dari berbagai peran yang dimainkan oleh

²¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, h. 123.

para guru Pendidikan Agama Islam. perbuatan besar yang dapat diselesaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa diajarkan bagaimana mengali masalah-masalah dan secara kreatif memecahkan masalah yang muncul di lingkungannya dari perspektif ajaran dan nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membawa dirinya pada prinsip-prinsip pendidikan dan implikasinya siswa dapat membatasi dan mengharapkan dirinya sendiri dalam melakukan hal-hal yang negatif. Untuk situasi ini, pendidik Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fasilitator yang memimpin dan memilah pembelajaran. Selain itu, pendidik berfungsi sebagai direktur proyek yang mampu memimpin dan mengarahkan transformasi. Selain itu, pendidik adalah agen perubahan yang perannya menjadi lebih dinamis ketika mereka menjadi aktivis sosial atau da'i yang senantiasa mengajak orang lain kepada kebaikan atau petunjuk Ilahi, menyeru yang ma'ruf, dan mencegah yang maksiat.

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap sripsi-skripsi yang telah diamati, Tidak ada postulasi atau pemeriksaan masa lalu yang menganalisis eksplorasi ini. Namun, dalam penelitian ini, kami akan fokus pada salah satu contoh penulisan tesis yang relevan dengan penelitian saat ini. Judul skripsi "Upaya Guru PAI Mengatasi Pengaruh Negatif Jejaring Sosial Facebook Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta". Cinca Patria, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam, melakukan penelitian ini. Penelitiannya mengungkap dua struktur upaya

yang dilakukan oleh guru PAI: upaya preventif dan upaya korektif. Upaya preventif, lebih spesifik dengan memberikan pengarahan atau pemberdayaan kepada siswa secara jelas dan mengarahkan kegiatan Facebook agar lebih aman bagi siswa kelas XI. Upaya kuratif yang dipertanyakan kemudian bertujuan untuk mengontrol siswa secara tidak langsung. Terlepas dari kenyataan bahwa efek negatif Facebook terhadap moral siswa sering terjadi di luar sekolah, guru jarang berpartisipasi dalam upaya kuratif ini karena kontrol mereka yang terbatas terhadap siswa.

Ada keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang melihat bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menghadapi dampak negatif situs jejaring sosial seperti Facebook terhadap moral siswa.

Dalam hal ini, penelitian ini menemukan korelasi antara moral siswa dan efek negatif dari jejaring sosial Facebook. Sementara itu, penelitian ini mengkhawatirkan tugas para pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak buruk dari hiburan virtual di kalangan siswa. Dalam studi ini, peneliti melihat bagaimana guru membantu siswa mengatasi efek negatif dari media sosial.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muh. Iqbal yang merupakan mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2014, peneliti tersebut meneliti tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA Negeri 1 Pomala Kabupaten Kolaka. Hasil penelitian Berdasarkan temuan tersebut, guru PAI

menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa. Yang pertama adalah tindakan preventif atau pencegahan, yang antara lain mewajibkan santri untuk melaksanakan shalat Dzuhur, tadarrus, pengajian rutin, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kedua, dengan tindakan represif seperti memberi instruksi, disiplin, dan hukuman. Ketiga, kegiatan remedial, yaitu dengan memberikan skorsing dan mengembalikan siswa kepada orang tuanya.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara temuan penelitian ini dengan temuan peneliti lain. Peran guru PAI dalam kehidupan peserta didik menjadi bahan penelitian sebelumnya dan yang sedang berlangsung. Mengenai perbedaan tersebut, penelitian sebelumnya menyelidiki hubungan antara perilaku menyimpang siswa dan guru Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, eksplorasi ini menganalisis pekerjaan pendidik Pesantren dan konsekuensi buruk dari hiburan virtual di kalangan siswa. Karena mengkaji perkembangan perilaku siswa akibat media sosial, maka penelitian ini penting untuk diteliti. Diyakini bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mengatasi efek negatif media sosial.

Berdasarkan hal tersebut, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul penelitian tentang Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Remaja Dalam Membuat Konten Negatif di Media Sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *kualitatif* yaitu penelitian yang menggunakan berbagai metode alami untuk mencoba memahami fenomena dengan mendeskripsikannya dalam kata-kata dan bahasa dalam latar alami tertentu. Deskriptif diartikan sebagai “menggambarkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penelitian deskriptif melihat penyebab suatu gejala tertentu dengan menggunakan sifat suatu kondisi yang hanya ada sementara pada saat penelitian.

Maka jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini akan memahami masalah tugas pendidik Islam dalam menjaga siswa dari SMAN 3 Rejang Lebong dari membuat konten negatif melalui hiburan online.

Data berupa informasi dan uraian prosa-bahasa disebut sebagai data kualitatif. Uraian tersebut kemudian dihubungkan dengan data lain untuk memperjelas kebenaran atau sebaliknya. Informasi penjelas dalam bentuk deskripsi inilah yang digunakan untuk data kualitatif, terutama dalam penelitian.

Pendekatan deskriptif digunakan dalam rangka mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses

yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.¹

Kemudian penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan permasalahan Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa SMAN 3 Rejang Lebong Dalam Membuat Konten Negatif di Media Sosial.

B. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah bagian dari setiap objek penelitian yang dianggap mewakili orang yang diteliti. Kepala sekolah, guru PAI, guru Bimbingan dan Konseling, dan sejumlah siswa dilibatkan dalam penelitian ini.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data tentang Bagaimana penggunaan media sosial peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong.
- b. Data tentang Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah siswa SMAN 3 Rejang Lebong dalam membuat konten negatif di media sosial.

¹ Sudarwan Danim, *Metodologi penelitian untuk ilmu-ilmu prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara,1998), h. 121

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data yang berbeda yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada otoritas informasi. Dapat dipahami bahwa informasi esensial adalah informasi yang diperoleh pencipta dari sumber utama. Kepala sekolah, guru PAI, guru bimbingan dan konseling, dan sejumlah siswa menjadi sumber data primer penelitian ini. Wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, guru PAI, guru bimbingan dan konseling, dan sejumlah siswa dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam hal ini.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui dokumentasi atau individu lain. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong Membuat Konten Negatif di Media Sosial, penelitian ini menggunakan bahan pustaka dan dokumentasi lain sebagai data sekunder.

² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UUM Press, 2010), h. 18.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi ini menyebutkan fakta-fakta objektif dengan merekam informasi atau data secara terus-menerus yang dibutuhkan oleh isu yang diikuti. Pendekatan observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang peran pendidikan agama Islam dalam mencegah siswa SMAN 3 Rejang Lebong membuat konten negatif media sosial.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertemu untuk membahas suatu topik dan bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi sebagai jawaban dari responden dari penggambaran pertanyaan umum. Dalam tinjauan ini, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan di kota-kota kecil dan jenis wawancara yang digunakan adalah pertemuan bebas terarah, menyiratkan bahwa penanya mengkonsolidasikan pertemuan bebas dengan wawancara terarah, di mana penanya mengatur tentang apa yang ditanyakan dalam pertanyaan. wawancara terlampir.³

³ Sugiono, *Metodologi penelitian kombinasi, (Mixed Methods)*, h. 317

Wawancara dilakukan oleh penulis dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi tentang Tugas Pendidik Diklat Keislaman Dalam Menjaga Siswa SMAN 3 Rejang Lebong dari Membuat Substansi Negatif Melalui Hiburan Berbasis Web, Wawancara diarahkan kepada Pengurus Sekolah, Pendidik PAI, Instruktur Pembimbing dan Peserta Didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk melacak informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor seperti majalah, catatan, catatan, buku, kertas, ukiran, risalah, rencana rapat, agenda dan sebagainya. Strategi pendokumentasian digunakan oleh para ahli untuk memperoleh informasi yang tepat terkait dengan informasi yang berkaitan dengan Tugas Diklat Islam Dalam Mencegah Siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong Dari Membuat Substansi Negatif Melalui Hiburan Virtual.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini di gunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa di ukur dengan angka.⁴ Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

⁴ Yanto, M. and Irwan Fathurrochman. "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7.3 (2019): h. 123-130.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang berasal dari catatan lapangan melalui analisis. Membuat rangkuman, memilih hal yang paling penting, berkonsentrasi pada hal yang paling penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu adalah semua aspek reduksi data. Akibatnya, data yang lebih sedikit akan memberikan gambaran yang lebih tepat dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan, jika perlu, mencari data tambahan. Kerumitan dan kompleksitas penelitian akan meningkat seiring dengan banyaknya data yang dikumpulkan dan lamanya waktu yang dihabiskan di lapangan. Oleh karena itu diperlukan reduksi data agar informasi tersebut tidak menutupi dan membingungkan proses penelitian selanjutnya.

Data Karena banyak sekali hasil dari lapangan, maka penting untuk mencatatnya secara cermat dan detail. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kuantitas data akan menjadi semakin kompleks dan sulit dipahami semakin lama waktu yang dibutuhkan petugas lapangan. Oleh karena itu, penting untuk membantu pemeriksaan informasi melalui penurunan informasi segera. Untuk mereduksi data, seseorang harus meringkas, memilih aspek yang paling penting, berkonsentrasi pada aspek yang paling penting, dan menghilangkan yang tidak perlu.

Dengan demikian informasi yang berkurang akan memberikan gambaran yang masuk akal, dan mempermudah para spesialis untuk

melengkapi koleksi informasi lebih lanjut dan mencarinya bila diperlukan. Oleh karena itu, reduksi data ini memerlukan penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sekumpulan data yang di organisir sehingga dapat memberi deskripsi menuju penarikan kesimpulan. Penyajian data harus mempunyai relevansi yang kuat dengan perumusan masalah secara keseluruhan dan di sajikan secara sistematis.

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵

3. *Conclusion Drawing/* verification

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasilnya. Dengan asumsi bahwa tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan informasi berikutnya, tujuan yang mendasarinya akan diubah. Namun, jika tujuan awal didukung oleh bukti yang substansial dan dapat diprediksi saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan

⁵ *Ibid*, 341.

data, maka tujuan tersebut valid.

Dalam penelitian kualitatif, temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut kesimpulan. Temuan dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya gelap atau redup menjadi jelas setelah dilakukan penelitian, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁶

Peneliti harus tetap terbuka untuk menerima masukan data pada tahap verifikasi ini. Bahkan pada tahap verifikasi ini, beberapa peneliti masih ragu apakah mereka akan dapat menarik kesimpulan pada tahap akhir, di mana langkah pengumpulan data dikatakan telah berakhir. Ketika peneliti memasuki lapangan, mereka sering menemukan banyak sekali gejala dan informasi yang berbeda. Namun, tidak semua informasi dapat ditangani atau diambil sebagai pusat ujian pendukung atau menjelang akhir. hanya informasi yang memenuhi persyaratan khusus yang dibutuhkan peneliti. Kebutuhan informasi, misalnya, bidang kekuatan yang sah, berbobot, serius untuk dan harus dipisahkan dari prasyarat informasi yang tidak menjunjung tinggi, lemah, atau menyimpang secara signifikan dari norma.

Sulit untuk memilih data yang memenuhi persyaratan ini. Selain membutuhkan ketelitian dan ketelitian, prosedur ini menuntut penggunaan berbagai metode yang tepat oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk reduksi. Untuk mencapai tujuan tersebut, analisis

⁶ *Ibid*, 345.

data membutuhkan penerapan sejumlah strategi penting, termasuk pengujian atau konfirmasi makna, menghindari bias, dan memastikan kualitas kesimpulan.

Penulis menyelesaikan informasi dengan kalimat metadis, singkat dan jelas. Khususnya dari ragam dan tampilan informasi yang telah selesai, pencipta memaknai dan menegaskan sebagai hasil dari apa yang dialami para peneliti di lapangan.

F. Kreadibilitas Penelitian

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai cara untuk menunjukkan keabsahan data atau keabsahan informasi yang diperoleh penulis dalam penelitian yang telah dilakukan penulis sehingga informasi yang diperoleh di lapangan dapat diwakili oleh peneliti.

Untuk menguji informasi yang dikumpulkan, peneliti memerlukan validitas data (tingkat kepercayaan), secara eksplisit untuk menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kebenaran di lapangan. Keabsahan data mengenai peran pendidikan agama Islam dalam mencegah siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong membuat konten negatif media sosial dicek dengan menggunakan metode pemeriksaan validitas data triangulasi oleh peneliti. Triangulasi adalah strategi untuk melihat informasi dari sumber yang berubah selain informasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut

dapat diandalkan atau tidak. Sebenarnya, ada dua triangulasi yang digunakan dalam penelitian:

1. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran objektif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, validitas data sangatlah penting. Melalui legitimasi informasi, validitas (kepercayaan) eksplorasi subyektif dapat dicapai, sehingga triangulasi adalah strategi untuk benar-benar melihat legitimasi informasi yang melibatkan beberapa opsi berbeda dari informasi untuk pengecekan atau sebagai korelasi dari informasi data tersebut.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
- b. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.⁷

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tata cara menyusun dan menyiapkan bahan lain yang dikumpulkan. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data dan kemudian menyampaikan

⁷ Sudarwan Danim, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 209.

dengan lebih baik apa yang telah ditemukan atau diperoleh di lapangan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses:

- a. Reduksi data: proses pemilihan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan ketika melakukan penelitian lapangan.
- b. Sajian data: proses penyajian data-data hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi.

Verifikasi penarikan kesimpulan dengan analisis ini, peneliti menggunakan beberapa sumber melalui penggumpulan data. Kemudian, data dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat dibandingkan satu sama lain untuk menghasilkan hasil yang sama.⁸

⁸ Lexy J. Meleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMAN 3 Rejang Lebong, di Desa Pahlawan, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Sejarah Singkat SMAN 3 Rejang Lebong

SMAN 3 Rejang Lebong sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang beralamat di Desa Pahlawan, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang didirikan sejak tahun 1985.

Sepanjang perjalannya, sekolah ini telah banyak berbuat untuk kemajuan sektor pendidikan di kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dan juga sekolah ini banyak melahirkan siswa siswi berprestasi dalam semua bidang yang di ajarkan seperti halnya dengan hasil yang di peroleh yang di jadikan pajangan piala di sekolah, siswa yang aktif dalam olimpiade baik sains ataupun olahraga, sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah yang banyak di minati oleh remaja ataupun masyarakat curup maupun luar curup sendiri, dan masih banyak lagi prestasi lainnya yang di peroleh siswa SMAN 3 Rejang Lebong.

b. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan salah satu media *public relation* yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Pandangan, gambaran, penampungan dan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada table 4.1

Tabel 4.1 Profil SMAN 3 Rejang Lebong

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMAN 3 Rejang Lebong
2	Email	sman3curup@yahoo.com
3	Nsm	-
4	Npsn	10700685
5	Alamat	JL.DR.A.K GANI
	Desa	Desa Pahlawan
6	Kecamatan	Curup Utara
7	Kabupaten	Rejang Lebong
8	Provinsi	Bengkulu
9	Status	Negeri
10	Kode Pos	39119

Sumber data : Tata Usaha SMAN 3 Rejang Lebong, Oktober 2022

c. Data Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pengajar di SMAN 3 Rejang Lebong terdiri dari tenaga dibidang pendidikan yang berasal dari berbagai bidang keilmuan. Sebagaimana diketahui tugas guru adalah sebagai penyusun program

pembelajaran, pelaksana pembelajaran, penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran. Secara rinci tenaga pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik SMAN 3 Rejang Lebong

NO	MAMA	Mengajar bidang studi	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Rosdi, S.Pd	-	Kepala SMA	S1
2	Setio B Santoso, M.Pd. Si	Kimia	UR. Kurikulum	S2
4	Ulfa Aini, S.Pd	Biologi	UR. Kesiswaan	S1
4	Dr. Ghazali Adillah, M.Pd	Bahasa Inggris	Guru	S3
5	Sukartana, S.Pd	Fisika	Guru	S1
6	Dra. Syafinar	Bahasa Inggris	Guru	S1
7	H. Amiruddin, M.Pd., MAT	Matematika	Guru	S2
8	Marniyenti, S.Pd	Ekonomi	Guru	S1
9	Sudarmanto, S.Pd	Kesenian	Guru	S1
10	Dra. Nurlaili	Fisika	Guru	S1
11	Yeni Marna M , S.Pd	Biologi	Guru	S1
12	Syafruddin, M.Pd	B Indonesia	Guru	S1
13	Sriyani, S.Pd	Ekonomi	Guru	S1
14	Aprida Maryanti, S.Pd	Kimia		
15	Andilala, M.Pd. Si	Bahasa Inggris	Guru	S1
16	Rustan, M.Pd	B Indonesia	Guru	S1
17	Winda W Utami, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru	S1
18	Pebriansyah EF, M.Pd	Bahasa Inggris	Guru	S1

19	Yozi Pardian. AS. S.Pd	B Indonesia	Guru	S1
20	Sahwan Indar, S.Pd	PKN	Guru	S1
21	Relinda Siran, SH	PKN	Guru	S1
22	Ratna Angleina, S.Sos	Sosiologi	Guru	S1
23	Kusminiarti, S.Pd.I	AGAMA	Guru	S1
24	Martina Mak. S.Pd	Sejarah	Guru	S1
25	Ristika Pratiwi, S.Pd	Geografi	Guru	S1
26	Dwi Ratna R. S.Pd	Matematika	Guru	S1
27	Sri Trisnawati, S.Pd.I	AGAMA	Guru	S1
28	Sopian Efendi, S.Pd	Geografi	Guru	S1
29	Kristianto, S.Pd	Olahraga	Guru	S1
30	Onasis Bermano, S.Pd.I	BK	Guru	S1
31	Maretha Silviana, S.Pd	Sejarah	Guru	S1
32	Karsian Efendi	-	Kasubag Tata Usaha	STM
33	Zulkipli	-	Guru	SMA
34	Hasanusi	-	Guru	SMA
35	Repi Indra Jaya K, S.Pd.I	BK	Guru	S1
36	Andri Syah P. S.Pd.I	BK	Guru	S1
37	Rita Herlina, S.Pd	Sosiologi	Guru	S1
38	Agus Irwanto, S.Pd	Olahraga	Guru	S1
39	Mirza Ihwanda, S.Pd.I	Olahraga	Guru	S1
40	Vera Septarian, S.Pd	KWU	Guru	S1
41	Kartika Juliana, M.Pd	KWU	Guru	S2
42	Sri Ariyani, S.Pd	Kesenian	Guru	S1
43	Ria Puspita Sari, S.Pd	Sejarah Ind	Guru	S1

44	Dwi Inayati K, S.Pd	Matematika	Guru	S1
45	Pansisca, S.Pd	Matematika	Guru	S1
46	Rian Efrizal, S.Pd	B Indonesia	Guru	S1
47	Robert Gunawan, Amd	-	Staf	D3
48	Hera Wati, S.Pd.I	-	Staf	S1
49	Zandi Zulyantara	-	Staf	SMK
50	Sya'diah	-	Staf	SMA
51	Detri Maysiska, Amd	-	Staf	D3
52	Hanafi, S.Pd.I	-	Staf	S1
53	Nova Efrianti, S.Pd.I	-	Staf	S1
54	Haluan Parlindungan.S	-	Staf	SMK
55	Sabirin	-	Staf	SMP
56	Ahmad Senosa	-	Staf	SMA

Sumber data : Tata Usaha SMAN 3 Rejang Lebong, Oktober 2022

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang disandang oleh tenaga pendidikan di SMAN 3 Rejang Lebong rata-rata S1,S2 dan juga S3, dari data yang di peroleh oleh peneliti dari bagian tata usaha SMAN 3 Rejang Lebong bahwa guru-guru yang mengajar di SMAN 3 Rejang Lebong merupakan guru-guru yang profesional dibidangnya masing-masing, yang berlatar belakang sesuai dengan yang mereka ajarkan, jumlah guru di SMAN 3 Rejang Lebong berjumlah 44 guru dan 13 orang Staf TU dan Keamanan sekolah.

d. Data Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa SMAN 3 Rejang Lebong dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar jumlah siswa SMAN 3 Rejang Lebong tahun ajaran 2022/2023

KELAS	JUMLAH SISWA			KET
	Laki-Laki	Perempuan	Seluruh	
Kelas X	74	116	190	
Kelas XI	65	76	141	
Kelas XII	84	116	200	
Jumlah =			531	

Sumber data : Tata Usaha SMAN 3 Rejang Lebong, Oktober 2022

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana meliputi alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum suatu sekolah. Untuk lebih jelasnya bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 3 Rejang Lebong dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 3 Rejang Lebong

NO	MAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-
2	R.Kantor/Administrasi	2	-
3	Ruang Kelas	19	-
4	Ruang Guru	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	-

6	Ruang Labor	4	-
7	Ruang Ibadah	1	-
8	Ruang osis	1	-
9	Ruang sanitasi siswa	6	-
10	Ruang osis	1	-
11	Ruang gudang	1	-
12	Ruang TU	1	-
13	Tempat bermain/lapangan	1	-

Sumber data : Tata Usaha SMAN 3 Rejang Lebong, Oktober 2022

2. Temuan Khusus

Dari hasil penelitian tentang Peranan Guru pendidikan Agama Islam dalam Mencegah siswa dalam membuat konten negatif di media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMAN 3 Rejang Lebong, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut paparan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian dan masalah yang diteliti.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan internet di lokasi penelitian tersebut terbagi kepada beberapa item seperti, media sosial, hiburan, berita, dan pendidikan.

a. Penggunaan Media Sosial Peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong

Media sosial di kalangan peserta didik saat ini merupakan suatu kebutuhan tersendiri. Perkembangan teknologi dan informasi semakin maju sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini hampir seluruh peserta didik telah menggunakan media sosial (*Facebook, WhatsApp,*

Tiktok, Instagram, Youtube, dll). Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang.

Menurut Ardianto Elvinaro dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa*, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.³⁷ Media sosial merupakan sebuah platform dengan konten informasi, yang dibuat oleh orang yang memanfaatkan teknologi penerbitan, sangat mudah diakses dan dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi, pengaruh dan interaksi dengan sesama khalayak umum.

Dari hasil wawancara tak terstruktur dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa saat ini memang peserta didik telah menggunakan media sosial melalui HP, di zaman sekarang peserta didik terlalu cepat menggunakan HP, bukan hanya di kalangan anak SMA, SMP namun bahkan di kalangan peserta didik SD pun. Hal tersebut karena orang tua yang terlalu cepat memberikan kebebasan kepada peserta didik dengan memberikan HP.

Jenis media sosial yang paling sering digunakan oleh peserta didik SMAN 3 Rejang Lebong adalah facebook. Hal ini dikarenakan media sosial facebook lebih menjamin keamanan penggunaanya dibanding media sosial lainnya.

³⁷ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Masa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004),125

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru BK.

“Dengan kemajuan zaman serta perkembangan teknologi, peserta didik memang telah mengenal bahkan telah menggunakan media sosial, peserta didik tersebut menggunakannya untuk keperluan pembelajaran namun penggunaannya pun dapat berakibat buruk”³⁸

Berikut hasil dari wawancara penulis dengan Waka Kesiswaan :

“Dalam Era modern seperti sekarang ini tidak aneh lagi bagi kita mengenai media sosial, banyak yang telah menggunakan baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa, namun dari penggunaan media sosial juga banyak sekali dampak-dampak yang terjadi baik positif maupun negatif, apalagi untuk kalangan anak-anak atau remaja sudah sangat banyak dampak dari media sosial baik perilaku maupun cara bicara mereka.”³⁹

Dari hasil wawancara tersebut bahwa memang di kalangan peserta didik saat ini telah mengenal dan menggunakan media sosial. Dimana media sosial dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, namun tidak jarang pula di kalangan peserta didik menggunakan media sosial tersebut untuk hal-hal negatif. Peserta didik merasa senang ketika sedang bermedia sosial karena hal itu dianggap sebagai suatu kebutuhan.

Berikut wawancara dengan peserta didik

“Saya tidak membawa HP ke sekolah, saya melihat teman ketika memegang Hp sedang bermain facebook dan google. saya mempunyai media sosial Fecebook dan Instagram saya merasa senang menggunakan untuk belajar dan dapat menghibur.”⁴⁰

Di kalangan peserta didik, media sosial digunakan untuk belajar. Ketika peserta didik menggunakan media sosial ia me rasa terhibur. Di dalam kelas, ketika proses pembelajaran seorang guru membiarkan peserta didik menggunakan HP untuk keperluan pembelajaran dan biasanya

³⁸ Repi Indra Jaya K, S.Pd.I, Guru BK, Wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

³⁹ Ulfa Aini, S.Pd, Waka Kesiswaan, Wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

⁴⁰ Siswa 1, wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

peserta didik di minta oleh guru bidang studi untuk mencari materi pembelajaran melalui google. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di kalangan peserta didik memang telah mengenal media sosial.

Dari informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi, peserta didik terlihat menggunakan HP di sekolah, namun hal tersebut digunakan untuk proses pembelajaran karena guru bidang studi meminta peserta didik untuk mencari materi pembelajaran sendiri dengan menerapkan kurikulum 2013.

Namun dengan kebijakan tersebut, sebagian peserta didik ada yang menggunakannya secara sembunyi-sembunyi untuk kepentingan negatif sehingga pihak sekolah kembali menerapkan peraturan peserta didik dilarang untuk membawa HP ke sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam :

“Peserta didik saat ini memang telah menggunakan media sosial. Di sekolah ini peserta didik diperbolehkan membawa HP standar, karena dalam pembelajaran juga membutuhkan internet namun tetap diawasi, harus dijaga, dan disesuaikan dengan kebutuhan, namun sering terjadi pelanggaran di dalam kelas apalagi ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak lagi memperhatikan materi pelajaran disebabkan asyiknya bermain HP.”⁴¹

Sebagaimana pernyataan peserta didik dari hasil wawancara dengan peserta didik.

“Memang dulu kita dilarang untuk membawa HP namun kami diberi kesempatan membawa HP karena biasa digunakan untuk belajar dan mencari tugas di kelas. Tetapi, sekarang dilarang kembali karena ada yang tidak mencari pelajaran tetapi mencari hal-hal lain. Ketika di dalam kelas ada teman yang bermain game, Facebook.”⁴²

⁴¹ Sri Trisnawati, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

⁴² Siswa 2, Wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut yang telah dilakukan peneliti, dapat dikatakan bahwa di kalangan peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong telah mengenal bahkan telah menggunakan beberapa jenis media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Tiktok*, *Instagram*, *Line*, dan *Youtube*. Dengan kemajuan di bidang teknologi, tidak dapat dipungkiri jika di kalangan peserta telah menggunakan media sosial. Peserta didik menggunakan media sosial tersebut sebagai media dalam proses belajar mengajar, namun adapula di kalangan peserta didik yang menggunakan media sosial tersebut untuk hal-hal negatif, seperti membuat video di tiktok.

Seperti yang ditemukan oleh peneliti dalam wawancara dan observasi ke beberapa siswa-siswi SMAN 3 Rejang Lebong, Sebagai Berikut :

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswi SMAN 3 Rejang Lebong :

“kalau saya banyak kak menggunakan media sosial, hampir semua media sosial saya ada kak, yang paling sering sih Whatsapp, Instagram sama tiktok kak, kalau tiktok mah lebih aktif kak , suka aja kak sama aplikasi tiktok banyak yang menggunakan, kalau untuk upload video sih pernah kak di tiktok yang lagi viral aja sih kak”⁴³

Selaras dengan pernyataan di atas, peneliti juga mewawancarai siswi lain tentang penggunaan media sosial mereka sebagai berikut :

“senang kak untuk menggunakan media sosial, apalagi kalau aplikasi seperti tiktok dan instagram kak, kalau tidak menggunakan sehari kayak ada yang kurang aja gitu kak, kalau mengirim video pernah kak kalau di aplikasi tiktok si kak, dan melihat hal-hal aneh yang berbau porno juga pernah kak, apalagi yang sering lewat di beranda akun kita

⁴³ Siswa 3, Wawancara, Selasa 18 Oktober 2022

kak jadi penasaran kemudian di bukak kak, tapi tidak terlalu jauh kak, hanya gambar-gambar saja si kak”⁴⁴

Berbagai hal dapat terjadi kepada anak-anak ataupun remaja dalam penggunaan media sosial terlalu sering, seperti yang telah di jelaskan di atas dengan beberapa sumber yang telah peneliti lakukan wawancara, bahwa dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa anak sudah memahami efek negatif dari media sosial itu sendiri, seperti kecanduan akan media sosial yang berlebihan dan juga banyak menemukan informasi yang seharusnya tidak mereka ketahui, dan juga dalam membuat atau mengupload video mereka sendiri di akun media sosial mereka menganggap mengikuti perkembangan , namun mereka tidak memilah atau mempelajari baik atau buruk dari yang mereka buat, contoh itu sendiri dari siswi SMAN 3 Rejang Lebong yang peneliti temui bahwa mereka mengupload video bergoyang layaknya menebar aurat dan berpakaian ketat yang tak seharusnya, dan juga dari siswi lain di temui bahwa ada siswi yang pernah mengikuti rasa penasaran akan gambar berbau porno yang mereka lihat dan akhirnya ikut mencari informasi itu lebih jauh lagi.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa SMAN 3 Rejang Lebong Dalam Membuat Konten Negatif Di Media Sosial

Selain peranan orang tua, guru Pendidikan Agama Islam pun memiliki peranan penting terhadap peserta didik di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik. Baik dalam hal pembelajaran maupun sikap dan tingkah laku

⁴⁴ Siswa 4, Wawancara, Selasa 18 Oktober 2022

peserta didik sehari-hari. Dengan berkembangnya pengetahuan peserta didik di bidang teknologi, peserta didik membutuhkan arahan dan bimbingan dalam menjawab tantangan zaman tersebut. Media sosial menjadi hal yang mengkhawatirkan dikalangan peserta didik saat ini. Berbagai hal yang disajikan media sosial memiliki efek negatif di kalangan peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dari hasil observasi ketika dalam pembelajaran terlihat guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai pelajaran, peserta didik diarahakan untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah kemudian membaca surah-surah pendek. Di dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga terlihat memberikan nasehat dan memberikan teguran terhadap peserta didik yang memiliki tingkah laku menyimpang.

Dari hasil observasi dan wawancara tak terstruktur kepada peserta didik, di SMAN 3 Rejang Lebong guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran di ruangan khusus yaitu ruang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga sebagai Mushallah. Dimana ketika jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diarahkan ke ruangan tersebut untuk melaksanakan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk berwudhu sebagai suatu kewajiban sebelum melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan tadarrus pembacaan surah-surah pendek.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat untuk peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Ketika peserta didik telah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari media sosial, hal itu menjadi suatu tantangan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hal tersebut karena ketika peserta didik telah terpengaruh maka peserta didik tersebut akan sulit mendengarkan nasehat dan hanya mendengar sesaat. Sebagaimana pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam berikut:

“Ada tantangan dalam menyikapi efek negatif media sosial seperti kesulitan dalam hal menasehati peserta didik dan peserta didik tersebut hanya mendengarkan sesaat.”⁴⁵

Selain dalam hal negatif, media sosial juga mempunyai efek positif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, berbagai macam efek yang telah ditimbulkan dari penggunaan media sosial. Oleh karena itu, peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk menggarap efek negatif yang ditimbulkan saat ini di kalangan peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“Peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik, berbagai usaha telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berbagai peranan yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, seperti program kultum setiap jumat, memutar lagu-lagu religi dan shalawat, melaksanakan shalat berjamaah duhur sebelum pulang, praktek-praktek shalat agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.”⁴⁶

⁴⁵ Sri Trisnawati, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

⁴⁶ Rosdi, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

Selaras dengan pernyataan diatas waka kesiswaan menyampaikan bahwa :

“Dalam menyikapi banyaknya kasus-kasus yang terjadi seperti penyalahgunaan media sosial oleh siswa atau remaja sekarang, sangat di perlukan pendekatan kepada siswa untuk mencegah hal-hal yang terjadi, dan bukan hanya tugas dari satu pihak saja melainkan semua pihak sekolah dan keluarga dalam mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini memberikan kegiatan-kegiatan positif dan bimbingan moral serta tingkah laku agar peserta didik dapat terhindar dari pengaruh buruk akibat penggunaan media sosial sekarang ini. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan nasehat- nasehat berupa teguran dan arahan terhadap peserta didik yang dapat menimbulkan dampak negatif dari penggunaan media sosial.

Sebagaimana pernyataan dari guru BK.

“Dalam mengatasi efek negatif media sosial, guru Pendidikan Agama Islam biasanya memberikan teguran, arahan dan nasehat-nasehat kepada peserta didik.”⁴⁸

Selanjutnya merupakan penjelasan dari wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini:

“Ketika peserta didik telah melakukan perbuatan menyimpang, peserta didik diberikan bimbingan, motivasi, kemudian mengawasi tingkah laku peserta didik dan memberikan sanksi yang tegas dengan memanggil orang tua peserta didik untuk diberikan penjelasan.”⁴⁹

⁴⁷ Ulfa Aini, S.Pd, Waka Kesiswaan, Wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

⁴⁸ Repi Indra Jaya K, S.Pd.I, Guru BK, Wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

⁴⁹ Sri Trisnawati, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

Hasil wawancara tersebut di atas memberikan penjelasan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Rejang Lebong melaksanakan beberapa tanggung jawab dan peranannya terhadap peserta didik dalam hal melindungi peserta didik dari efek negatif media sosial tersebut. Sebelum efek tersebut mempengaruhi peserta didik, peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pencegahan-pencegahan melalui beberapa kegiatan bermanfaat yang diberikan kepada peserta didik sangat dibutuhkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.

“Memberikan nasehat dan arahan, memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti sebelum memulai pembelajaran peserta didik shalat dhuha berjamaah, membaca surah-surah pendek, mengadakan kultum setiap hari jumat, shalat dhuhur berjamaah.”⁵⁰

Diperkuat dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam.

“Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diarahkan terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat dhuha kemudian membaca ayat suci al-Qur’an kemudian di sore hari saya biasanya memberikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap peserta didik seperti kultum, baca tulis al-Qur’an, dan latihan kaligrafi.”⁵¹

Pernyataan peserta didik :

”Sebelum pelajaran kita disuruh shalat dhuha kemudian membaca surah- surah, dikasi nasehat berhati-hati memakai HP jangan meniru hal- hal negatif, jangan berkata-kata kasar, sopan terhadap guru dan teman.”⁵²

Untuk menghindarkan peserta didik akan bahaya efek negatif media sosial, guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan beberapa

⁵⁰ Rosdi, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

⁵¹ Sri Trisnawati, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

⁵² Siswa 5, Wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

kegiatan-kegiatan bermanfaat, kemudian memberikan nasehat, arahan dan teguran kepada peserta didik akan bahaya dari media sosial tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

“Mengarahkan peserta didik agar lebih mendekatkan diri kepada Allah swt., menjelaskan sikap wasapada dan tidak mudah percaya terhadap orang yang baru dikenal, memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat”⁵³

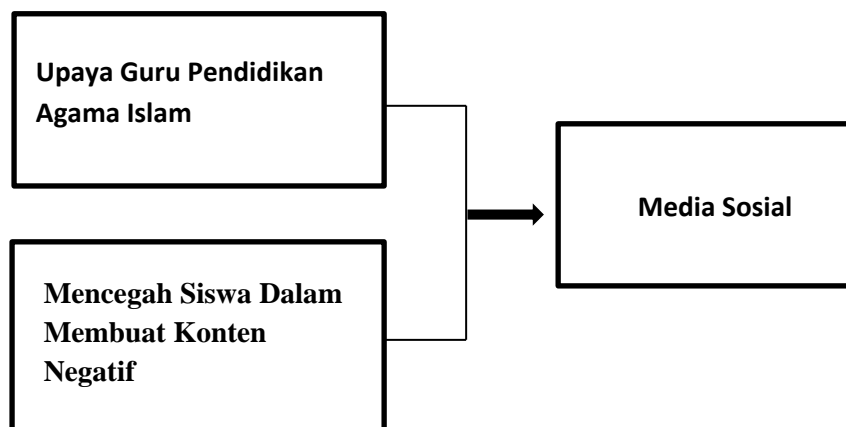
Dari hasil wawancara tersebut, berbagai usaha telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam hal mengatasi efek negatif media sosial. Baik dalam hal nesehat dan teguran, maupun memberikan kegitan-kegitan positif terhadap peserta didik untuk membimbing tingkah laku peserta didik yang dianggap telah menyimpang akibat dari efek negatif media sosial. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi efek negatif media sosial tersebut.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat menjawab dan menjelaskan masalah- masalah yang diangkat yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif penggunaan media sosial di kalangan peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong.

⁵³ Sri Trisnawati, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara, Rabu 12 Oktober 2022

Gambar 4.1 Kerangka Teori



1. Penggunaan Media Sosial Peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong

Menurut Mulyana, dalam penggunaan Tiktok dan sosial media lainnya terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.⁵⁴

Menurut Maulidya Ulfah, orang tua dan guru disekolah bisa memberikan batasan yang jelas kepada anak atau siswanya tentang hal-hal yang boleh maupun tidak boleh dilakukan pada saat penggunaan perangkat digital. Adapun

⁵⁴ Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Tik Tok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP," Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7, No. 2 (2018),78.

yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya dalam pengasuhan digital atau digital parenting adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Orang tua sebaiknya selalu meningkatkan dan memperbaharui wawasan tentang internet dan gadget.
- b. Apabila dirumah ada wifi atau internet, sebaiknya posisikan perangkat digital di ruang keluarga sehingga orang tua dapat melihat apa yang dilakukan anak dalam mengakses internet.
- c. Membatasi waktu pada anak dalam menggunakan gadget dan internet
- d. Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negatif dari internet atau gadget.
- e. Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditonton.
- f. Menjalin komunikasi yang terbuka dua arah dengan anak-anak.

Peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong diberikan kebijakan membawa HP standar ke sekolah namun dalam hal untuk memenuhi kebutuhan dalam suatu proses pembelajaran dalam kelas. Hal ini diketahui peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 3 Rejang Lebong. Dalam proses pembelajaran, ada beberapa metode dan strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, antara lain adalah peserta didik diharuskan belajar mandiri dengan mencari sendiri materi- materi yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada saat itu. Dengan menggunakan hp maupun laptop, peserta didik bergerak secara mandiri maupun berkelompok

⁵⁵ Ulfah Maulidya, *“Digital Parenting, Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak dari Bahaya digital?”* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020) hal. 137

untuk mencari materi pembelajaran tersebut. Akan tetapi sebagian besar peserta didik diketahui memafaatkan kebijakan tersebut untuk hal- hal negatif, contoh itu sendiri dari siswi SMAN 3 Rejang Lebong yang peneliti temui bahwa mereka ada yang menonton dan mengupload video bergoyang layaknya menebar aurat dan berpakaian ketat yang tak seharusnya, dan juga dari siswi lain di temui bahwa ada siswi yang pernah mengikuti rasa penasaran akan gambar berbau porno yang mereka lihat dan akhirnya ikut mencari informasi itu lebih jauh lagi.

Jadi menurut Peneliti, guru di SMAN 3 Rejang Lebong harus lebih tegas dan mengedukasi ke peseta didik dalam menanamkan karakter sopan santun, mendownload aplikasi yang baik untuk digunakan dan mengurangi jam atau waktu bermain gadget, karena ini sangat penting untuk dilakukan anak atau siswa. Penanaman karakter sopan santun biasanya dilakukan oleh orang dewasa yang sehari-harinya berada di sekitar anak. Dalam hal ini guru dan orang tua memiliki andil besar untuk melakukan hal tersebut. media sosial dapat menghipnotis anak untuk terus membuka dan menggunakannya. Dalam penelitian ada banyak dampak negatif sosial media terhadap karakter sopan santun anak terjadi jika anak sedang asyik mantengin sosmed, mereka akan mengabaikan atau menunda perintah dan panggilan dari orang lain. Selain itu, anak juga mengabaikan orang lain jika diajak berbicara saat sedang asyik membuka sosmed. Sikap acuh ini terjadi karena mereka sedang konten yang mereka buka menarik dan sesuai dengan selera mereka. Sehingga konten yang

menarik di satu sisi bisa menjadi sarana edukasi dan menghilangkan stres, tetapi di sisi lain dapat menjadi alasan anak acuh terhadap dunia sekitar.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa SMAN 3 Rejang Lebong Dalam Membuat Konten Negatif Di Media Sosial

Menurut Akbar Iskandar dalam konteks pembelajaran, media sosial memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi konten yang relevan dan meningkatkan pemahaman para pelajar. Para pelajar bisa menggunakan media sosial untuk memperluas cakrawala pengetahuan mereka melalui pertukaran informasi secara interaktif. Selain itu, para pelajar juga bisa berbagi tips, trik dan informasi menguntungkan untuk mendukung kualitas belajar mereka.⁵⁶

Menurut Ariston pada penelitian yang berjudul “*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Sekolah*” media sosial saat ini sangat digemari kalangan masyarakat bahkan menjadi barang pokok yang wajib dimiliki oleh setiap orang, baik kalangan pejabat, masyarakat kelas atas maupun masyarakat kelas bawah dan yang paling gemar menggunakan media sosial adalah kalangan remaja dan anak-anak. Penggunaan sosmed saat ini tidak hanya orang dewasa saja, melainkan anak-anak juga menggunakan gadget.⁵⁷

⁵⁶ Akbar Iskandar, dkk. “*Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*” (Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), hal.58

⁵⁷ Nita Monita Rini, “*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Sekolah*”, (Jurnal: Universitas Muria Kudus, Vol 7, No. 3, 2021) hal. 25

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dinilai sangat penting dalam hal membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik akibat dari efek negatif media sosial. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peranan yang lebih penting dibandingkan guru bidang studi lainnya. Perkembangan teknologi yang semakin maju, dianggap dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif di kalangan peserta didik saat ini. Ada berbagai macam upaya yang telah diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik untuk menghindari dan mengatasi efek negatif dari media sosial. Media sosial di kalangan peserta didik menjadi suatu kebutuhan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hal hiburan peserta didik.

Kehadiran media sosial seakan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan remaja, karena pada saat ini hampir setiap hari jam menit bahkan detik tidak berhenti untuk update status. Biasanya jejaring sosial digunakan remaja untuk berbicara tentang kehidupan mereka sehari-hari bahkan menunjukkan eksistensi diri dengan menunjukkan ke mana mereka pergi atau tempat-tempat yang mereka sukai dan memposting foto-foto. Hal seperti ini sangat jelas terlihat peran media sosial dalam pencarian eksistensi bagi remaja.⁵⁸ Adapun upaya mencegah dampak negatif penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak sekolah yaitu:

- a. orang tua dan guru perlu memiliki pemahaman, sehingga orang tua dan guru disekolah dapat memberikan pencegahan yang tepat untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan bagi anak-anak dalam mengurangi

⁵⁸ Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi), *Jurnal Visi Komunikasi*, XVI, No.1 (2017), 156-157

penggunaan gadget secara terus-menerus, karena gadget memiliki manfaat positif dan dampak negatif bagi anak.

- b. Bentuk-bentuk pemberian pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru, seperti memberi arahan, memberi pengertian, memberi nasehat dan lain sebagainya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua yaitu bermain bersama sang anak.. Hal tersebut dapat membuat anak merasa nyaman tanpa harus menggunakan gadget. Selain itu, orang tua dan guru dapat berupaya mengarahkan anak untuk dapat berinisiatif melakukan interaksi dengan tetangga atau dengan teman sebayanya agar anak dapat bermain dengan teman sebayanya ketika sedang melakukan kegiatan yang lain.
- c. Upaya lainnya yang dapat dilakukan orang tua maupun guru disekolah seperti memberi aturan ketika anak atau siswa tetap ingin menggunakan gadget, seperti konten apa saja yang boleh digunakan, memberi batas waktu bermain misalkan hanya boleh menggunakan gadget 15 menit perhari, dan juga tetap dalam pengawasan orang tua.
- d. Orang tua sangat berperan penting dalam mengantisipasi ketergantungan anak terhadap penggunaan gadget, orang tua perlu menjadi teladan yang baik bagi anak. Jika anak mendapatkan batasan waktu untuk menggunakan gadget begitupun dengan orang tua, tidak menggunakan

gadget didepan anak, agar dapat menjadikan contoh yang baik secara adil.⁵⁹

Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

1) Tindakan Pencegahan Guru Pendidikan Agama

Sebagaimana kata pepatah, “mencegah lebih baik daripada mengobati”, tindakan pencegahan adalah merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru khususnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal mengatasi efek negatif penggunaan media sosial dikalangan peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam memberikan beberapa kegiatan yang bernuansa keagamaan. Sebelum efek negatif tersebut terjadi di kalangan peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan beberapa cara agar peserta didik tidak terjerumus dalam efek negatif tersebut. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil penelitian:

a) Mengedukasi siswa membuat konten yang positif dan bermoral

Misal seperti membuat video senam karena baik untuk kesehatan, menari untuk menambah keterampilan, memasak, melukis atau video-video dakwah yang lebih banyak manfaatnya untuk ditonton. Daripada harus membuat konten negatif seperti berjoget atau menonton video yang tidak senonoh, agar siswa/siswi SMAN 3

⁵⁹ Nita Monita Rini, " *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Sekolah* ", (Jurnal: Universitas Muria Kudus, Vol 7, No. 3, 2021) hal.26

Rejang Lebong bisa memberi contoh yang baik untuk sekolah-sekolah yang lain dan mendapat nilai plus dari masyarakat sekitar.

b) Program kulture dan shalawat setiap hari jumat

Program ini menjadi suatu pengingat kepada peserta didik khususnya agar menjadi pelajar yang berakhlak baik. Adanya kegiatan kulture bisa memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan ilmu keislaman yang bermanfaat bagi peserta didik khususnya di SMAN 3 Rejang Lebong. Selain itu, program kulture ini bisa memotivasi dan menginspirasi peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki semangat dalam jiwa untuk berdakwah dan memberi manfaat besar bagi masyarakat di sekitarnya serta terampil dalam menyimak dan menulis poin-poin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang mampu menghindarkan diri dari segala perbuatan yang membawa kemudharatan terutama dalam hal-hal negatif dari dunia media sosial.

c) Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah

Selain sebagai salah satu tanggung jawab yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam, shalat secara berjamaah juga dapat mempererat silaturahmi antara sesama peserta didik serta saling nasehat-menasehati dalam kebaikan. Sebagaimana dalam Al-qur'an telah menjelaskan yang artinya bahwa:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

- d) Membaca dan Memahami Isi Kandungan surah-surah pendek sebelum pembelajaran

Dengan membaca serta menyadari tafsir dari ayat-ayat al-qur'an tersebut, peserta didik telah membentuk akhlak yang mulia dan mampu untuk mencegah diri dari perbuatan dosa seperti zina mata, kemudian berbicara yang kasar, dan hal negatif lainnya yang banyak mereka temui dari media sosial.

Segala kegiatan tersebut merupakan kegiatan pencegahan peserta didik dari efek negatif media sosial. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan berbagai peranannya yang berupa kegiatan-kegiatan untuk membina akhlak dan tingkah laku peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengisi waktu luangnya dengan melakukan hal- hal yang membawa ke arah perilaku yang positif dan mencoba untuk memahami makna dari ibadah-ibadah yang dilakukan tersebut.

2) Tindakan Pemberian Bimbingan

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Rejang Lebong memberikan bimbingan kepada peserta didik berupa nasehat dan arahan. Bimbingan tersebut dilakukan guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik memiliki kesadaran di dalam dirinya akan efek negatif media sosial.

Menurut psikolog Azdha Ariefriyendho menyatakan bahwa saat ini belum ada riset yang menunjukkan bahwa adiksi media sosial seperti Tiktok dan media sosial lainnya bisa menyebabkan kegilaan bagi para penggunanya, secara garis besar, media sosial seperti Tiktok dan yang lainnya memberikan dampak positif maupun negatif pada setiap penggunanya, tergantung bagaimana pemanfaatannya.⁶⁰

Akan tetapi bimbingan dapat diberikan oleh guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar dari proses pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki perilaku menyimpang guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan moral berupa nasehat, arahan dan teguran. Selain nasehat dan arahan, guru Pendidikan Agama Islam juga mengontrol tingkah laku peserta didik.

3) Tindakan Pemberian Sanksi

Tindakan pemberian sanksi dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ketika peserta didik telah melakukan perbuatan menyimpang. Tindakan pemberian sanksi tersebut berupa pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, seperti memberikan tugas hafalan. Namun ketika peserta didik tersebut melakukan perbuatan yang dianggap sangat menyimpang maka

⁶⁰ Wiwim Meliyati, “Upaya Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi Tiktok (*Tiktok Syndrome*) Didesa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro” (Jurnal: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) H. 5

guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik tersebut ke guru Bimbingan dan Konseling yang kemudian diberi sanksi hingga pemanggilan orang tua.

Jadi menurut pandangan Peneliti terlihat bahwa memang benar guru dan orang tua sangat berupaya dan berbagai macam upaya dalam mendidik dan mengarahkan sikap anak supaya menjadi anak yang baik, berilmu, sopan dan tidak kecanduan sosial media. Sekolah dan rumah menjadi tempat penanaman karakter yang sangat mendukung untuk anak. Seharusnya media sosial itu bisa digunakan dengan baik, untuk komunikasi, informasi dan media pembelajaran yang baik dan bermanfaat. Akan tetapi memang dari anak atau siswanya sendiri yang sulit untuk mengikuti arahan dari guru disekolah dan orang tua dirumah karena mereka merasa sudah sangat terhibur dengan keberadaan sosial media saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dan dari data-data yang peneliti himpun, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong aktif dalam menggunakan media sosial sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Peserta didik telah mengenal bahkan menggunakan media sosial dengan berbagai jenis media sosial di kalangan peserta didik, yaitu *Facebook, Tiktok, Instagram, Youtube, WhatsApp, dan Line*. media sosial tersebut digunakan dalam proses pembelajaran namun tidak jarang media sosial tersebut digunakan peserta didik untuk hal-hal negatif.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik SMAN 3 Rejang Lebong, yaitu pertama kegiatan pencegahan, kegiatan ini lakukan untuk mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari media sosial, kegiatan tersebut berupa memberikan edukasi konten yang positif dan bermoral, kultum di setiap hari jumat, yang mana setiap tema kultum yang dibawakan oleh peserta didik berisikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter, salat dzuhur berjamaah, membaca dan memahami isi kandungan surah-surah pendek sebelum pembelajaran, dan kegiatan baca tulis al-Quran. Kedua kegiatan pemberian bimbingan, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan berupa nasehat,

arahan, dan teguran kepada peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Ketiga kegiatan pemberian sanksi, kegiatan ini berupa pemberian tugas-tugas seperti tugas hapalan, pemberian sanksi ke guru bimbingan dan konseling hingga pemanggilan orang tua.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak sekolah, pihak sekolah kiranya lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap tingkah laku peserta didik di sekolah. Dengan memberikan program-program atau kegiatan-kegiatan bermanfaat terhadap peserta didik di sekolah ketika tidak dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam, peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatssi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik perlu lebih di tingkatkan lagi. Melihat perkembangan zaman yang akan semakin maju, peranan guru pendidikan agama Islam tidak terlepas, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam perlu kiranya melakukan beberapa upaya-upaya baru untuk meningkatkan peranannya dalam hal menguatkan iman peserta didik agar dapat terhindar dari efek negatif media sosial tersebut di masa yang akan datang.
3. Kepada peserta didik, dibutuhkan kesadaran dalam diri peserta didik akan bahaya dari efek negatif media sosial yang dapat merusak masa depan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik perlu meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan lebih meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Iskandar, dkk. *“Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan”* (Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023),
Al Quran Qs. Al-Baqarah ayat 2
- Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Masa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004),
- Bimo Mahendra, *“Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi), Jurnal Visi Komunikasi, XVI, No.1 (2017),*
- Burhan Bungin. *Sosiologi komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2006),
- David, Ruthellia Eribka, Mariam Sondakh, dan Stefi Harilama. 2017. *“Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”*. E-journal *“Acta Diurna”* Volume VI. No. 1.
- Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, *“Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP,”* Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7, No. 2 (2018)
- Eryta Ayu Putri Soesanto. 2013. *“Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop (Studi Deskriptif Kualitatif Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop)*. Surabaya: UPN Veteran Jatim.
- Faisol, Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UUM Press, 2010),
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian teoritis dan Pemikiran Tokoh* ,
- Ibrahim Amini, *Agar tak Salah Mendidik* (Jakarta: Al-Huda, 2006),
- Lexy J. Meleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Nita Monita Rini, " *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Sekolah*", (Jurnal: Universitas Muria Kudus, Vol 7, No. 3, 2021)
- Nur Ubaiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang ; 2013),
- Siti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Sleman: Deepublish, 2019),
- Sudarwan Danim, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1992),
- Sugiono, *Metodologi penelitian kombinasi, (Mixed Methods)*,
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*,
- Ulfah Maulidya, " *Digital Parenting, Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak dari Bahaya digital?*" (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)
- Wiwim Meliyati, " *Upaya Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi Tiktok (Tiktok Syndrome) Didesa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro*" (Jurnal: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

IAIN CURUP

NAMA : Egdliah Satri

NIM : 16521037

FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Dr. Beni Awar, M.Pd., Kons

PEMBIMBING II : Dr. Dina Hwijia F. M.Pd., Kons

JUDUL SKRIPSI : Pecan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menengah Sdnw Sngg 3 Rejang Lebong Dalam Mambuat Konten Negatif Di Media Sosial.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

IAIN CURUP

NAMA : Egdliah Satri

NIM : 16521037

FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Dr. Beni Awar, M.Pd., Kons


PEMBIMBING II : Dr. Dina Hwijia F. M.Pd., Kons

JUDUL SKRIPSI : Pecan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menengah Sdnw Sngg 3 Rejang Lebong Dalam Mambuat Konten Negatif Di Media Sosial.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,
Dr. Beni Awar, M.Pd., Kons
NIP. 19670414 199303 1003

Pembimbing II,
Dr. Dina Hwijia F. M.Pd., Kons
NIP. 1972002 200604 2007


PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
 Jalan Sidomulyo – Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kode Pos : 39124
 Email : cccabdinwilayahii@gmail.com

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 420/702 /Cabdin.II/2022

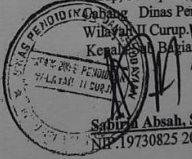
Yang bertanda tangan dibawah ini:
 Nama : **Sabirin Absah, S.Pd**
 NIP : 19730825 200312 1 004
 Pangkat/Golongan : Pembina / IV.a
 Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha
 Instansi : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup.

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Sekolah Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Fakultas Tarbiyah nomor: 1613/In.34/FT/PP.00.9/09/2022 tanggal 16 September 2022 dan Surat Izin Penelitian dari Kepala SMA Negeri 3 Rejang Lebong Nomor: 421.3/124/PL/SMAN.3/RL/2022 tanggal 30 September 2022 untuk mahasiswa:

Nama : Egidiah Safitri
 NIM : 18531037
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Tempat Penelitian : SMA NEGERI 3 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 16 September 2022 s.d 16 Desember 2022

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan Karya Ilmiah dengan judul **“ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa SMA Negeri 3 Rejang Lebong Dalam Membuat Konten Negatif di Media Sosial”**

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 September 2022
 Cabang Dinas Pendidikan
 Wilayah II Curup
 Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Sabirin Absah, S.Pd
 NIP.19730825 200312 1 004

Tembusan Yth
 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
 Cq. Kepala Bidang Pembinaan SMA
 Rektor IAIN Curup
 Cq. Dekan Fakultas Tarbiyah
 Kepala SMAN 3 Rejang Lebong

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage : www.iaincurup.ac.id E-Mail : iaincurup@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : **166** Tahun 2020
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengembangan dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.Π/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons** 19670424 199203 1 003
2. **Dr. Dina Hajja Rizkiyanti, M.Pd., Kons** 19821002 200604 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : Egjidiah Safitri
N I M : 16531037
JUDUL SKRIPSI : Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Anak

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan keabsahannya bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 16 Juni 2020
Dekan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1613 /In.34/FT/PP.00.0/09/2022
 Lembaran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 September 2022

Yth. Kepala DPMPTSP
 Kabupaten Rejang Lebong Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb


Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Egidiah Safitri
 NIM : 16531037
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa SMAN 3 Rejang Lebong Dalam Membuat Konten Negatif di Media Sosial.
 Waktu Penelitian : 16 September 2022 s.d 16 Desember 2022
 Lokasi Penelitian : SMAN 3 Kabupaten Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

 Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 198110202006041002



Tembusan : disampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Warek 1
 3. Ka. Biro AUAK
 4. Arsip

BIOGRAFI PENULIS



Egidiah Safitri, lahir di Lawang Agung, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 November 1998 yang merupakan anak Pertama dari Dua Bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Mardan dan Ibu Mega. Penulis memulai pendidikannya di SDN 03 Sindang Beliti Tahun Pelajaran/Angkatan 2009/2010,

selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di jenjang pendidikan menengah pertama tepatnya di SMP N 3 Sindang Beliti Tahun Pelajaran 2012/2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di jenjang menengah atas atau tepatnya di SMAN 1 Binduriang Tahun Pelajaran 2015/2016 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022 dengan mengusung judul Skripsi “***Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa SMAN 3 Rejang Lebong Dalam Membuat Konten Negatif di Media Sosial***”.